

**INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MARTAPURA**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Rima Yuni Saputri

NIM: 19204010045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rima Yuni Saputri, S.Pd**
NIM : 19204010045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2021

Saya yang menyatakan,



Rima Yuni Saputri, S.Pd

NIM. 19204010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rima Yuni Saputri, S.Pd**
NIM : 19204010045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2021

Saya yang menyatakan,



Rima Yuni Saputri, S.Pd

NIM. 19204010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rima Yuni Saputri, S.Pd**
NIM : 19204010045
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 15 April 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rima Yuni Saputri, S.Pd
NIM. 19204010045

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MARTAPURA

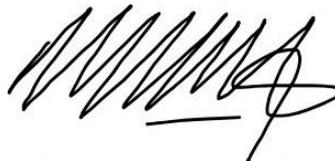
Yang ditulis oleh :

Nama : Rima Yuni Saputri, S.Pd
NIM : 19204010045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 April 2021



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1153/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MARTAPURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIMA YUNI SAPUTRI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010045
Telah diujikan pada : Rabu, 28 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60a3e647b47fc



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60a3136987cda



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60a315a82e2bc



Yogyakarta, 28 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60a370441b39f

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ :
إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه البخاري و مسلم)

Dari Abdillah Ibn Amr, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik
akhlaknya”.

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 43

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

RIMA YUNI SAPUTRI. *Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 3 Martapura.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berkaitan dengan praktik pembelajaran PAI yang masih banyak dijumpai hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Akibatnya sering terjadi kesenjangan antara pemahaman agama dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemukan orang yang beragama secara individu saleh namun tidak dengan kesalehan sosialnya. Berdasarkan permasalahan ini, maka diadakan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi edukatif guru PAI dan implikasinya terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura diimplementasikan melalui proses KBM PAI yaitu membiasakan peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya, penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang baik serta mampu menghubungkan dengan persoalan yang ada di masyarakat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, dan tidak deskriminatif terhadap peserta didik, memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Di luar KBM PAI yaitu membiasakan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, Mabit, dan *mar'atus shalihah*, serta pembiasaan sekolah seperti sapta mulia, tujuh budi utama, dan sepuluh budaya malu SMA Negeri 3 Martapura, memberikan teladan serta *uswatun khasanah* kepada peserta didik berupa sikap positif dan kedisiplinan dalam hal ibadah, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. *Kedua*, interaksi edukatif guru PAI memberikan implikasi terhadap pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik yang tercermin dalam sikap saling menyayangi, dermawan, saling menghormati, adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong-menolong, dan musyawarah. *Ketiga*, faktor pendukung proses interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik terletak pada

pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI baik pendekatan secara individu maupun kelompok untuk memahami karakter peserta didik. Hal ini juga didukung oleh beberapa faktor lainnya, seperti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Martapura, organisasi penggerak (Rohis), kerjasama yang baik antara guru PAI dan seluruh *stakeholder* sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana yang baik. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu kurangnya dukungan orang tua dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

Kata kunci: *Interaksi Edukatif, Kesalehan Sosial*



ABSTRACT

RIMA YUNI SAPUTRI. *Educational Interaction of Islamic Religious Education Teachers in Building Social Piety Attitudes of Students at SMA Negeri 3 Martapura.* Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Study Program, Concentration of Islamic Religious Education Master Faculty of Tarbiyah and Teachership Education, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

The background of the study related to learning practice of PAI that still concentrated on cognitive theories solely from the growth of Islamic values and ignored the guidance of affective and conative-volitive, namely willpower and desire to implement Islamic values with the result that discrepancy between religious understanding and behaviors arose in everyday life. It is found that there were many people having piety individually but not socially. Based on this problem, it was essential that research conducts further research about educational interaction of Islamic religious education teachers towards students' social piety.

This research was a qualitative research with sociological approach. The technique of collecting data used was with observation, interview, and documentation, while data analysis used was qualitative, namely data reduction, data presentation, conclusion and verification. In addition, the credibility of data in this research was data triangulation, namely time, space, and person triangulation.

This research shows that: *First of all*, educational interaction of Islamic religious education teachers at SMA Negeri 3 Martapura was implemented with some activities. Teaching-learning activities of PAI are to accustom students to pray in the beginning and ending of the class, to give a preception toward the previous instructional material, to master and to deliver the instructional material well and to connect it to society's problem in life, to create the exciting learning atmosphere with assistance of learning and methods and strategy, to behave toward students in objective, inclusive, and frank way, or not discriminative way, to give an evaluation to measure students' understanding toward the instructional material. Additional teaching-learning processes of PAI are to accustom Islamic teaching values through religious events available at school, such as praying *Dhuha*, *Dhuhur*, and *Ashar* together, *Mabit*, and *Mar'atus Shalihah*, as well as to accustom *Sapta Mulia*, *Tujuh Budi Utama*, and *Sepuluh Budaya Malu SMA Negeri 3 Martapura*, to give examples of *uswatun khasanah* like to behave in positive and disciplined ways for worship, to give advice and motivation to students about the balance of the affairs of the world and the hereafter. *Secondly*, the instructional education teachers of PAI gave implication about building social piety of students that was reflected by their behavior in the forms of loving respecting and helping one other and also enforcing justice and discussing. *The third*, the supporting factors of instructional education of Islamic religious education teachers in building the social piety of SMA Negeri 3 Martapura was in individual approach and group approach conducted by Islamic religious education

teachers. In understanding students characters which was supported by some other factor such as religion, organization (Rohis), and cooperation of Islamic religious education teachers and all stakeholders of school that was supportes by good facilities. The inhibiting factors that influence are the lack of support from parents and different backgrounds of students.

Keywords: *Educational Interaction, Social Piety*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Ibu Yusileni, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Martapura yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Bapak Apri Gunawan, S.Pd.i, Bapak Pase Hulihan, S.Pd, dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Margiono dan Ibu Hariyani Sri Rezeki serta kakak saya Herman Saputra yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2019 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga Magister PAI kelas 3A, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda

tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Peneliti,

Rima Yuni Saputri

NIM. 19204010045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kajian Teori	15
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 MARTAPURA	47
A. Profil Sekolah	47
B. Letak Geografis SMA Negeri 3 Martapura	47
C. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Martapura	48
D. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Martapura	49
E. Struktur Organisasi	51
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Martapura	57
H. Prestasi Sekolah	58
BAB III INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DAN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MARTAPURA	60
A. Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMA Negeri 3 Martapura.	60
B. Implikasi Interaksi Edukatif Guru PAI Terhadap Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMA Negeri 3 Martapura	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 3 Martapura	94
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari

1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Gedung dan Sarana Prasarana.....	52
Tabel III	: Data Peserta Tiga Tahun Terakhir.....	58
Tabel III	: Data Peserta Didik Berdasarkan Agama	58
Tabel IV	: Data Peserta Didik Berdasarkan Usia	58
Tabel V	: Data Prestasi Peserta Didik	59



DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi SMA N 3 Martapura.....	51
Gambar II : Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran VI : Fotokopi Berita Acara Seminar
- Lampiran VII : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pikiran, pendapat, dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha mengembangkan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan kedudukan dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dijiwai dalam pikiran, sikap, dan tingkah laku, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan makhluk lain di alam semesta.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari hingga terbentuk manusia yang beriman, beramal saleh, serta berakhlak mulia. Al-Syaibani dikutip oleh Hamruni, berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebaiknya adalah mampu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*.³ Agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud,

² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-5*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 42-43

³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 66

maka salah satu faktor terpenting dalam hal ini adalah melalui peran guru PAI di sekolah.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Berdasarkan hal itu, peran guru terutama guru PAI tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* kepada peserta didik tetapi juga *transfer of value*, yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam guna membina karakter, perilaku, serta akhlak peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru PAI diharapkan mampu membangun sikap kesalehan sosial di samping kesalehan individu pada diri peserta didik sehingga tercipta *ukhuwwah Islamiyah* antara peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru di sekolah, maupun peserta didik dengan masyarakat di luar sekolah.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI di sekolah guru PAI tidak boleh hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri anak sehingga dapat

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1), hal. 2

berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Guru PAI harus kreatif, bersifat terbuka, menyenangkan, dan mampu memahami kondisi siswa dengan baik, hal ini agar nilai-nilai Islam yang guru sampaikan dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini, guru PAI harus mampu menerapkan proses interaksi yang bersifat edukatif terhadap peserta didik. Interaksi edukatif merupakan proses komunikasi yang secara sadar bertujuan untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Atau dengan kata lain sebagai proses interaksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁶ Interaksi edukatif dapat dilakukan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif ini sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah khususnya dalam rangka membina akhlak dan karakter peserta didik serta sebagai upaya dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.

Dalam membentuk kesalehan sosial peserta didik, pada praktiknya tidak semua guru PAI berhasil melaksanakan tugas tersebut. Muchtar Buchari dikutip oleh Muhaimin menilai bahwa Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88-89

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hal. 1

aspek afektif dan konatif-volitif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pemahaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama.⁷

Sikap kesalehan sosial peserta didik merujuk kepada perilaku peduli terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Peserta didik mampu bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan hal yang orang lain rasakan), dan sebagainya.⁸ Kesalehan individu dan kesalehan sosial keduanya ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Karena secara idealitas semakin tinggi kesalehan ritual seseorang akan berdampak sebanding dengan kesalehan sosialnya. Namun, realitanya sering kita jumpai perilaku keagamaan yang tidak sejalan dengan ajaran agama yang disyaratkan atau bahkan menyimpang dalam kehidupan di masyarakat.

Bahkan sampai saat ini dikotomi antara kesalehan ritual yang bersifat individu (*hablun minallah*) dengan kesalehan sosial (*hablun minannaas*) masih terjadi. Banyak orang beragama yang secara individu saleh, namun tidak secara sosial. Banyak orang yang rajin shalat namun tidak peka dengan lingkungan sosial dan kerusakan alam. Banyak orang yang seringkali pergi haji dan umrah namun tidak peka dengan kemiskinan yang melanda orang lain. Banyak orang yang suka berpuasa, namun sangat pelit untuk bersedekah

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya...*, hal. 88-89

⁸ Sirjanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 118-119

harta dengan orang lain yang membutuhkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk bahwa sikap kesalehan sosial dalam diri individu belum sepenuhnya terbentuk.

Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar seimbang dalam hal ibadah yang bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan dan ibadah yang sifatnya horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. An-Nisa: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Dan Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.⁹

Pemahaman agama yang mampu diimplementasikan dalam wujud sikap kesalehan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi problem-problem sosial baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Rendahnya sikap kesalehan sosial pada peserta didik dapat memberikan dampak buruk salah satunya ialah maraknya tindakan perundungan atau kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data dari KPAI yang mencatat bahwa dalam kurun waktu 9 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Sedangkan untuk kasus *bullying* baik di tingkat pendidikan maupun sosial media,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 84

mencapai angka 2.473 laporan dan trennya terus meningkat hingga saat ini.¹⁰ Selain itu, kaitannya dengan agama, rendahnya sikap kesalehan sosial dapat menumbuhkan kasus radikalisme di berbagai sekolah. Hal ini terbukti sebagaimana kita ketahui bahwa kasus radikalisme di sekolah ini telah marak terjadi, baik dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru PAI itu sendiri. Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) Ubaid Matraji menyoroti masih tingginya penyebaran paham radikal melalui sekolah.¹¹

SMA Negeri 3 Martapura merupakan salah satu sekolah “rujukan” di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Sekolah ini sangat mengutamakan imtak dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa interaksi edukatif di SMA Negeri 3 Martapura sudah dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi baik itu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi edukatif yang terjadi ini dibuktikan dengan adanya interaksi guru PAI seperti membaca doa ketika hendak memulai proses pembelajaran maupun sebelum mengakhiri proses pembelajaran, memberikan senyuman dan menyapa peserta didik. Begitupun

¹⁰ Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal Tahun 2020*, <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying>. diakses pada tanggal 10 Desember 2020, pukul 12.31 WIB.

¹¹ Fahdi Fahlevi, *JPPI: Tahun 2019 Masih Banyak Kasus Penyebaran Radikalisme di Sekolah*, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/30/jppi-tahun-2019-masih-banyak-kasus-penyebaran-radikalisme-di-sekolah>, diakses pada tanggal 23 November 2020, pukul 20.25 WIB

dengan peserta didik yang merespon guru dengan baik ketika mengajar serta berperilaku sopan terhadap guru.¹²

Selain itu, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMA Negeri 3 Martapura yaitu Bapak Apri Gunawan, beliau menjelaskan bahwa guru PAI SMA Negeri 3 Martapura melakukan proses interaksi edukatif kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Di dalam pembelajaran, sebelum melakukan proses belajar guru membuat RPP dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut. Guru PAI juga melakukan interaksi edukatif kepada peserta didik diluar jam pelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu melalui berbagai pendekatan, baik berupa pembiasaan seperti membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuda dan shalat dzuhur berjama'ah, keteladanan yaitu memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin pada jam istirahat, shalat dzuhur berjama'ah, melaksanakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut. Lebih lanjut, guru PAI juga melakukan pendekatan khusus seperti memberikan nasihat kepada peserta didik serta melakukan komunikasi langsung kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi tanya jawab seputar agama maupun permasalahan lain yang sedang dihadapi. Hal ini agar proses

¹² Observasi Pra Penelitian di SMA N 3 Martapura, pada tanggal 24 Oktober 2020.

internalisasi nilai-nilai Islam dalam upaya membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA N 3 Unggulan Martapura dapat berjalan dengan baik.¹³

Interaksi edukatif juga dilakukan oleh guru PAI dalam membina peserta didik ketika melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti tadarus, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, *mar'atusshalihah*, ahad pagi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam praktiknya, di SMA Negeri 3 Martapura, guru PAI bersikap terbuka terhadap siswa yang beragama selain Islam. Hal ini terbukti dengan tingkat kerukunan antar warga sekolah yang sangat tinggi, baik antara siswa yang satu dengan yang lain, antara siswa dengan guru, maupun antara guru dengan guru. Di sekolah ini, siswa non muslim diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya berisi materi keagamaan yang bersifat umum seperti toleransi, kejujuran, kedisiplinan, dan materi-materi yang mencerminkan terbentuknya akhlak yang baik, bukan pada materi yang bersifat ketauhidan. Berdasarkan hasil wawancara guru PAI juga menjelaskan bahwa sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura secara umum sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap mereka di sekolah seperti bersikap ramah dan santun dengan guru dan warga sekolah, disiplin, menaati aturan sekolah, dan mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁴

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Interaksi Edukatif Guru Pendidikan**

¹³ Wawancara Pra Penelitian, dengan Bapak Apri Gunawan Selaku Guru PAI SMA Negeri 3 Martapura, Sabtu, 24 Oktober 2020, Pukul 09.00-10.30

¹⁴ *Ibid*

Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 3 Martapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura?
2. Bagaimana implikasi interaksi edukatif guru PAI terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura.
- b. Untuk mengetahui implikasi interaksi edukatif guru PAI terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik melalui interaksi edukatif guru PAI.
- 2) Sebagai sumber referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan stimulant bagi para pejuang pendidikan Islam agar lebih menyeimbangkan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik di samping kesalehan individunya.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam dan sekaligus bisa menjadi solusi/alternatif dalam memecahkan problematika sosial.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI dalam menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik.

- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan baik secara teoritik maupun praktik mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesaleham sosial peserta didik di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Pertama, tesis karya Andrianto yang berjudul “Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu, dan Amal, Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) konsep karakteristik dan implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu, dan amal ialah seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar serta seorang guru harus mampu menjelaskan serta menguasai materi serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik serta konsep pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum JSIT dan penggabungan dinas contohnya dengan memadukan iman, ilmu, dan amal, dalam kehidupan sehari-hari. 2) Implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan ilmu, iman, dan amal di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta diimplementasikan mulai pukul 07.30, dimana semua peserta didik harus sudah berada di dalam kelas membaca do'a serta tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. 3) Kontribusi lembaga pendidik dalam implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan ilmu, iman, dan amal di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berupa kontribusi konsep seperti KYM yaitu Konsorsium Yayasan Mulia mengawal dan mengelola yayasan dari konsep pembelajaran, Islam jadi ruh utama di

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jadi semua guru PAI dari SD-SMA yayasan mengelola dari segi manajemen, fasilitas, litbang hingga keseluruhan yang ikut mengelola yayasan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Kedua, tesis karya Lutfi Hakim yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat motivasi antara pelajar dan mahasiswa baik motivasi secara internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan sebagai upaya menempuh pendidikan di pesantren. 2) Pelajar dan mahasiswa memberikan warna tersendiri dalam membawa arus modernisasi baik di pesantren salaf (Al-Barokah) maupun khalaf (Ali-Maksum). 3) Adanya keberlanjutan interaksi edukatif di pesantren karena adanya faktor sosial dan budaya. 4) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren. 5) Pola dan dinamika interaksi edukatif pesantren baik itu pesantren salaf dan khalaf dapat dilihat melalui: a) transmisi pembentuk pola interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa melalui konfigurasi elemen dalam interaksi edukatif, b) dinamika pesantren dalam menemukan pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan santri melalui beberapa transformasi.¹⁶

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Hamimah yang berjudul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs

¹⁵ Andrianto, Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu, dan Amal, Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 144-146

¹⁶ Lutfi Hakim, Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 295-298

(Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura)”. Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa: (1) Budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura ditinjau dari aspek konseptual, yang terdiri dari struktur organisasi, kurikulum, behavioral, dan material, mempunyai persamaan dan perbedaan. (2) Sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata 81.44996. Sedangkan Sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Al Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura juga termasuk kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 84.45484. (3) Faktor Pendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang dan di MTs. Al Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan wali murid, keterlibatan guru dan yayasan setiap ada program sekolah, program kegiatan pengembangan diri yang ada di Sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa adalah adanya benturan antara kalender sekolah dengan kalender yayasan, dan sering adanya benturan antara kegiatan-kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok, dan keterbatasan finansial.¹⁷

Keempat, tesis yang ditulis oleh Abdul Wahab Hisbullah yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus

¹⁷ Hamimah, Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura), *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal. 175

Qurrota A'yun Malang dikembangkan melalui (1) Program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai keIslaman (2) Program kegiatan Taman Pembinaan Bakat (TPB) dan (3) Program *outdoor learning* dan *special program*. Semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013 dan *joyfull activities*.¹⁸

Kelima, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak)”. Hasil penelitian ini adalah (1) Metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang ialah metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa SD Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang dibuat dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen.¹⁹

Secara umum perbedaan kelima penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang interaksi edukatif guru PAI dalam membangun

¹⁸ Abdul Wahab Hisbullah, Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A'yun Kota Malang, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim Malang, 2018, hal. 164

¹⁹ Muhammad Ali Mektisen Siregar, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak), *Tesis*, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016, hal. 102.

sikap kesalehan sosial peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada bagaimana interaksi edukatif guru PAI dan implikasinya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di sekolah.

E. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode ialah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula tujuan yang dicapai.²⁰ Metode merupakan cara ataupun siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tersebut.²¹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik atau cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²²

Adapun metode dalam pembelajaran Agama Islam diartikan sebagai ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama Islam kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Dalam pendidikan agama Islam strategi atau pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada suatu model pengajaran “seruan”

²⁰ Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars, 1979), hal. 74

²¹ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1

²² Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2012), hal. 4

atau “ajakan” secara bijaksana guna membentuk sikap manusia (afektif). Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl: 125, yang artinya: *Ajallah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka.*²³ Dengan berpedoman pada makna Al-Qur’an tersebut terdapat dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, dan (2) *mauidzah* (nasihat). Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.²⁴

Dalam sebuah proses pembelajaran, guru sebaiknya mampu menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, hal ini agar tercipta sebuah lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya, yaitu metode ceramah, metode *drill*, metode bercerita, metode diskusi, metode *cooperativ learning*, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Keseluruhan metode tersebut merupakan salah satu dasar yang diperlukan dalam proses interaksi edukatif, yaitu sebuah proses interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan.²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*..., hal. 281

²⁴ *Ibid*, hal. 5

²⁵ Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran*..., hal.7

a. Interaksi Edukatif

1) Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi merupakan suatu hubungan komunikasi timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain yang di dalamnya mengandung maksud ataupun tujuan tertentu. Interaksi edukatif berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam pendidikan interaksi edukatif juga dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar adalah proses interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar (peserta didik/subyek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif hubungannya dalam sebuah pengajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi secara sengaja, sadar akan tujuan, yaitu guna mendidik, dan membantu mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu perkembangan tertentu serta mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan.²⁶ Berdasarkan hal ini interaksi lebih berorientasi pada proses dan diwujudkan dalam bentuk tindakan secara dinamis.²⁷ Interaksi edukatif juga diartikan sebagai proses interaksi secara sadar

²⁶ Abu Ahmadi dan Syuhadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hal. 47

²⁷ Bude Su & Curtis J. Bonk, *The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program-Level Case Study of Online MBA Courses*, *Jurnal of Interactive Online Learning*, Vol. 4, No. 1, ISSN: 1541-4914, 2005, hal. 2

meletakkan tujuan guna mengubah perilaku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.²⁸

Interaksi yang memiliki nilai edukatif ialah salah satu metode ataupun cara yang dapat dilakukan guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman, dan tenang menuju efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Bentuk interaksi yang diharapkan ialah terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan, akrab, humanis dan saling pengertian dan memahami, sehingga peserta didik merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh rasa cinta serta tanggung jawab. Bentuk interaksi sosial yang bersifat edukatif ini juga sangat diperlukan antara guru dengan peserta didik karena hal itu akan mampu diimplementasikan oleh peserta didik dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa interaksi edukatif merupakan proses hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang bersifat komunikatif dan dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku serta perbuatan peserta didik menuju kearah kedewasaannya.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 11

²⁹ Normina, Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27, April 2017, hal. 68

Dalam proses interaksi edukatif, unsur yang harus hadir di dalamnya ialah guru dan peserta didik. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, serta tanggung jawab yang berbeda, namun secara bersama-sama mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam interaksi edukatif diperlukan peran guru dan peserta didik yang nantinya mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif dalam membantu peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³⁰

Dalam interaksi edukatif diperlukan adanya beberapa komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen tersebut ialah:³¹

- a) Tujuan Pendidikan dan Pengajaran
- b) Tenaga kependidikan khususnya pendidik (guru)
- c) Peserta didik
- d) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- e) Strategi pembelajaran
- f) Media pembelajaran, dan
- g) Evaluasi pembelajaran

Proses pendidikan pada dasarnya berintikan pada pendidik (guru) dan peserta didik (murid) guna mencapai tujuan pendidikan

³⁰ Abu Ahmadi dan Syuhadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hal. 47

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...* hal. 16-20

yang telah disepakati.³² Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antar komponen yang satu dengan komponen lainnya. Keseluruhan komponen dalam sistem pembelajaran tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif sehingga dengan adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif, antara berbagai komponen dalam sistem pembelajaran tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³³

Dalam proses interaksi edukatif, guru dan peserta didik dapat mengembangkan tiga pola komunikasi agar interaksi edukatif tidak berjalan statis melainkan bersifat dinamis. Pola komunikasi yang dapat dikembangkan tersebut ialah:³⁴

- a) Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi, yaitu komunikasi dimana guru berperan sebagai pemberi aksi. Guru hanya sebatas menyampaikan materi sedangkan peserta didik bertindak sebagai penerima aksi, guru aktif peserta didik pasif. Pola komunikasi ini kurang banyak menghidupkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi.

Dalam komunikasi ini guru dan peserta didik berperan secara

³² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 83

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 77

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 32-33

bersama-sama, yaitu sebagai pemberikan aksi dan penerima aksi, keduanya dapat saling menerima dan memberi.

- c) Komunikasi berbagai arah atau komunikasi sebagai transaksi. Adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik melainkan juga interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini menuju pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal sehingga mampu menumbuhkan peserta didik untuk aktif belajar.

Ketiga pola komunikasi tersebut memberikan warna dan bentuk yang berbeda-beda satu sama lain dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komunikasi tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik peserta didik, kondisi kelas, dan kemampuan guru dalam mengajar.

2) Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif memiliki tujuan interaksi edukatif memiliki tujuan yaitu guna membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi edukatif seperti inilah yang sadar akan tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat

perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.³⁵

- a) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Dalam proses interaksi edukatif diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis dan relevan agar tujuan interaksi edukatif dapat berjalan secara optimal.³⁶

- b) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Materi didesai serta dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran lain sehingga sesuai dan mampu mencapai tujuan.³⁷

- c) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Peserta didik sebagai sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak keberlangsungan proses interaksi edukatif, baik secara mental maupun fisik.³⁸ Sebagaimana konsep *Active Learning*, dimana seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran guna mengkondisikan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Aktif secara fisik maupun psikis.³⁹

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 15

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*, hal. 1

³⁹ Edi Sunardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa, 1980), hal. 15-16

d) Guru berperan sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami peserta didik baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan, memberikan kesempatan agar masing-masing peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, membantu peserta didik dalam memecahkan persoalan peribadinya serta mampu menilai keberhasilan setiap langkah yang telah dilakukan.⁴⁰

e) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Interaksi edukatif membutuhkan suatu disiplin yaitu pola tingkah laku yang diatur berdasarkan ketentuan yang mampu ditaati secara sadar oleh peserta didik maupun guru itu sendiri. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada.⁴¹

f) Memiliki batas waktu

Guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, waktu merupakan salah satu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberikan batas waktu tertentu yaitu kapan tujuan tersebut harus tercapai.⁴²

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1950), hal. 100

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 16

⁴² *Ibid*

g) Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan interaksi edukatif evaluasi merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan oleh guru. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴³

3) Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Beberapa prinsip dalam proses interaksi edukatif yang harus di pahami oleh guru atau pendidik sebagai upaya dalam mengoptimalkan proses interaksi edukatif, diantaranya ialah:⁴⁴

a) Prinsip motivasi

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan bahkan ada juga peserta didik yang tidak termotivasi untuk menerima pelajaran yang guru berikan.⁴⁵ Oleh sebab itu, dalam sebuah proses interaksi edukatif, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting agar peserta didik mampu mencapai tujuan.

b) Prinsip berangkat dari presepsi yang dimiliki

Setiap peserta didik di dalam satu kelas memiliki latar belakang, pengalaman, serta tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, seorang guru dalam proses interaksi edukatif harus mampu memahami kondisi dan latar belakang

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*, hal. 64-68

⁴⁵ *Ibid*

dari masing-masing peserta didik agar proses interaksi yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

- c) Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk ataupun pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan peserta didik kesulitan dalam fokus pembelajaran. Titip pusat dapat disiptakan melalui upaya merumuskan masalah yang ingin dicapai, merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, ataupun merumuskan konsep yang hendak ditemukan.⁴⁷

- d) Prinsip keterpaduan

Prinsip keterpaduan dalam hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal sebagai hasil dari proses interaksi edukatif.⁴⁸

- e) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Di dalam proses interaksi edukatif, seorang guru harus mampu menciptakan suatu permasalahan untuk kemudian dipecahkan oleh peserta didik.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*, hal. 65

⁴⁸ *Ibid*, hal. 66

⁴⁹ *Ibid*,

f) Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru tidak perlu memberikan semua informasi kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik mampu mencari dan menemukannya sendiri melalui berbagai sumber yang ada.⁵⁰

g) Prinsip belajar sambil bekerja

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan melakukan aktifitas lain akan lebih banyak berkesan bagi peserta didik, karena kesan yang diperoleh mampu tersimpan lama dalam benak mereka.⁵¹

h) Prinsip hubungan sosial

Belajar secara bersama-sama ataupun berkelompok ialah salah satu cara yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dengan prinsip ini peserta didik mampu terbiasa untuk bekerjasama dengan orang lain dan mampu membiasakan diri untuk menerima pendapat orang lain.⁵²

i) Prinsip perbedan individu

Salah satu faktor kegagalan seorang guru dalam menuntaskan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan ialah kegagalan guru dalam memahami karakter dan sifat dari masing-masing peserta didik.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 67

⁵¹ *Ibid*,

⁵² *Ibid*

Oleh sebab itu, prinsip perbedaan individu ini sangat penting agar apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan mampu diterima dengan baik oleh mereka.⁵³

4) Etika Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi edukatif

Berkaitan dengan beberapa pola interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik, Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan tentang pola interaksi timbal balik antara guru dan murid yang dapat diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Al-Ghazali dalam karyanya tersebut menguraikan etika yang harus dimiliki seorang guru maupun peserta didik agar tercipta suasana interaksi edukatif yang efektif serta harmonis sehingga mampu membuahkan hasil berupa amal yang dapat diterapkan dan diimplementasikan sepenuhnya oleh peserta didik.⁵⁴

a) Sikap Guru terhadap Murid dalam Interaksi Edukatif

Adapun beberapa etika yang harus dimiliki seorang guru menurut Al-Ghazali ialah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Guru sebaiknya memiliki rasa kasih sayang dan mampu memperlakukan peserta didik sebagaimana memperlakukan anaknya sendiri.

⁵³ *Ibid*, hal. 68-69

⁵⁴ Harizal Anhar, Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2013, hal. 38

⁵⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Purwanto, Jilid 1, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hal. 212-221

- 2) Hendaknya guru mampu meneladani Rasulullah Saw yang membawa dalam mengajar bukan untuk mencari upah dan balasan, akan tetapi murni karena keikhlasan hati serta mencari ridha-Nya.
- 3) Guru tidak boleh enggan dalam memberikan nasihat dan menegur peserta didik dari akhlak yang buruk.
- 4) Guru harus mengajarkan peserta didik dengan halus dan melalui sindiran, tidak dengan cara terus terang, dengan kasih sayang, dan tidak mengejek peserta didik.
- 5) Guru dalam suatu mata pelajaran tidak boleh melecehkan mata pelajaran lain di depan peserta didik.
- 6) Sebaiknya guru mampu memahami ukuran atau tingkat kemampuan (potensi) peserta didiknya.
- 7) Kepada peserta didik yang singkat pemahamannya, sebaiknya guru memberikan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 8) Hendaknya guru mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, agar ucapannya tidak berbeda dengan perbuatannya.

Dari beberapa etika guru dalam proses pembelajaran menurut Al-Ghazali, hal ini sangat berkaitan erat dengan pola hubungan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik,

yaitu harus berlandaskan pada keikhlasan, kekeluargaan, kemanusiaan (humanis), dan *uswatun khasanah*.

b) Etika Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif

Adapun beberapa etika peserta didik terhadap guru dalam interaksi edukatif menurut Al-Ghazali, ialah:⁵⁶

- 1) Hendaknya peserta didik mendahulukan kesucian hati dari budi pekerti yang buruk.
- 2) Mengurangi dalam memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi, dan menjauhkan diri keluarga, anak, dan kampung halaman.
- 3) Tidak sombong terhadap ilmu dan ahlinya, serta patuh dan tunduk terhadap nasihat guru.
- 4) Pagi pelajar pemula, sebaiknya tidak memperhatikan khilafiyah yang terjadi diantara ulama, kecuali telah memiliki dasar yang kuat.
- 5) Sepatutnya mempelajari ilmu yang dianggap paling baik
- 6) Hendaknya peserta didik memahami kedudukan sebagian ilmu pengetahuan itu lebih mulia daripada sebagian yang lain, serta mengetahui macam-macam ilmu secara garis besar.
- 7) Meluruskan niat dalam menuntut ilmu, yaitu diniatkan untuk akhirat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 189-205

Berdasarkan beberapa etika peserta didik terhadap guru, maka menurut Al-Ghazali pola hubungan interaksi edukatif yang terjadi antara peserta didik dan guru harus berlandaskan pada pola ketaatan dan pola kasih sayang.

2. Kesalehan Sosial

a. Pengertian Kesalehan Sosial

Agama Islam merupakan ajaran yang di dalamnya tidak hanya menjelaskan mengenai kewajiban-kewajiban yang bersifat individu saja akan tetapi juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjalankan kewajiban-kewajiban yang bersifat sosial antar sesama maupun dengan makhluk Allah lainnya.⁵⁷ Islam memiliki dua metode dalam mengajarkan kewajiban-kewajiban sosial tersebut. *Pertama*, adanya perintah anjuran kepada manusia agar mempunyai kepedulian sosial. *Kedua*, Islam menetapkan terdapatnya aspek sosial pada tiap peribadatan.⁵⁸

Secara universal, ibadah digolongkan menjadi dua jenis, yaitu ibadah yang bersifat khusus serta ibadah sosial. Bersumber pada dua jenis ibadah tersebut, muncullah sebutan kesalehan ritualistik serta kesalehan sosial. Kesalehan ritualistik menampakkan diri dalam wujud dzikir (mengingat Allah), shalat 5 waktu, serta berpuasa. Adapun

⁵⁷ Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), hal. 7

⁵⁸ Ahmad Nurcholis, "Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial" *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. 1 No. 1, (Desember, 2011), hal. 191

kesalehan sosial merupakan seluruh tipe kebajikan yang diperuntukan kepada sesama manusia.⁵⁹

Berdasarkan istilah etimologi, kesalehan sosial berasal dari dua kata yaitu “kesalehan” serta “sosial”. Secara bahasa kesalehan berasal dari kata saleh yang berarti taat serta serius melaksanakan ibadah ataupun suci serta beriman. Kesalehan maksudnya ketaatan ataupun kepatuhan dalam melaksanakan ibadah dalam hal ini ialah bersungguh-sungguh dalam menunaikan ajaran agama Islam.⁶⁰ Adapun sosial berkaitan erat dengan masyarakat serta belajar untuk memahami kepentingan yang bersifat universal seperti tolong-menolong, berderma, dan lain-lain.⁶¹

Makna lain kesalehan sosial adalah turunan dari keimanan serta ketakwaan kepada Allah, khususnya dari sisi *hablum ninan nas* yang sekaligus merupakan wujud komitmen untuk kemaslahatan serta kebermanfaatannya bagi kehidupan sosial. Kesalehan ialah bentuk nyata pemahaman serta implementasi pemenuhan hak serta kewajiban sosial oleh seseorang yang sepatutnya lahir dari kesalehan individual.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam hal ibadah yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang

⁵⁹ Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 133

⁶⁰ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Al-Quran*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2007), hal. 59.

⁶¹ *Ibid*, hal. 61.

⁶² *Ibid*, hal. 105.

bersifat sosial, seperti sikap saling menyayangi, tolong-menolong, bermusyawarah, dan lain sebagainya.

b. Indikator Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial ialah salah satu wujud akhlak sosial Islami. Akhlak sosial Islami dapat dimaknai sebagai sikap sosial yang berkaitan dengan bagaimana kita berhubungan dengan orang lain bersumber pada ajaran Islam. Akhlak sosial Islami terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal shaleh, bersikap adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong serta bermusyawarah.⁶³

1) Saling Menyayangi

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap saling menyayangi satu sama lain. Kasih sayang yang diberikan tidak sebatas kepada sesama teman, namun juga kasih sayang kepada hal-hal yang bersifat umum. Misalnya kasih sayang terhadap sesama manusia, terhadap manusia yang berbeda kepercayaan, terhadap keluarga, dan juga alam.⁶⁴

2) Dermawan

Dermawan merupakan sifat memberikan harta dengan senang hati kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dan niat semata-mata karena Allah Swt. Dermawan merupakan sikap yang dicintai oleh

⁶³ Sirjanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 118

⁶⁴ *Ibid*, hal. 119

Allah Swt. Beberapa keutamaan sifat dermawan diantaranya yaitu sifat kedermawanan akan mengantarkan seseorang masuk ke surga, sifat ini merupakan salah satu ciri kekasih Allah Swt, orang yang dermawan merupakan pembesar (*sayyid*) dan mahakota bagi kaumnya, dan Allah Swt akan menghapus dosa orang-orang yang bersifat dermawan.

3) Menghormati Sesama

Sikap saling menghormati ialah perilaku sosial yang pokok dan luas. Sikap saling menghormati dapat diwujudkan melalui adanya sikap rendah hati dalam diri seseorang. Bentuk nyata dari sikap saling menghormati antarlain adalah sikap toleransi serta tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari pada pertemuan serta kebersamaan kita dengan orang lain.⁶⁵

4) Bersikap Adil

Keadilan dimaknai sebagai perilaku berpihak pada yang benar, tidak memihak pada salah satu, serta tidak berat sebelah. Adil juga merupakan memberikan hak kepada orang yang lebih berhak tanpa membeda-bedakan orang tersebut. Perilaku adil di dalam kehidupan sosial sangat diperlukan guna mendamaikan dua belah pihak yang berselisih. Dengan demikian, adil menghendaki kita untuk menghilangkan permusuhan, diskriminasi, perselisihan

⁶⁵ *Ibid*, hal. 124

serta keonaran baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara.⁶⁶

5) Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan dapat dimaknai sebagai menjalin ikatan baik terhadap sesama dalam kehidupansehari-hari.⁶⁷ Adanya sikap saling menjaga persaudaraan dapat memberikan manfaat di tengah kehidupan bermasyarakat, antara lain senantiasa terpeliharanya rasa persaudaraan dan persatuan, saling menyayangi dan kerjasama satu sama lain, saling menguatkan dan meneguhkan peran satu sama lain, memunculkan perdamaian, terciptanya kemakmuran, dan mendapatkan pahala serta kemuliaan dari Allah Swt.⁶⁸

6) Menegakkan Kebenaran

Berani membela kebenaran terwujud dalam sikap keteguhan dalam menghadapi bahaya ataupun sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran bersumber pada ketentuan Allah Swt. Berani membela kebenaran juga dimaknai sebagai sikap merasa khawatir pada hal- hal yang wajib ditakuti seperti sesuatu yang bersifat buruk serta kurang baik.⁶⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam dalam menegakkan kebenaran ialah dengan menjaga ketertiban

⁶⁶ *Ibid*, hal. 125

⁶⁷ *Ibid*, hal. 127

⁶⁸ *Ibid*, hal. 128

⁶⁹ *Ibid*

umum (stabilitas/tata tertib sosial). Diantaranya dengan membiasakan diri untuk menaati peraturan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan Negara.

7) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu satu sama lain. Manusia pada dasarnya ialah makhluk sosial. Oleh sebab itu, sikap saling tolong menolong merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kehidupan bersosial serta bermasyarakat mampu berdiri kokoh apabila terdapat kerjasama serta sikap tolong menolong dalam kebaikan, dan tidak adanya persengkongkolan dalam perbuatan jahat. Karena dalam ajaran Islam diajarkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan, bukan dalam hal kemaksiatan ataupun kemungkaran.⁷⁰

8) Bermusyawarah

Musyawarah berarti rapat ataupun berunding guna mendapatkan keputusan ataupun petunjuk yang terbaik. Islam menjadikan musyawarah layaknya sebuah metode ataupun ketentuan dalam rangka mempelajari serta menganalisis suatu pendapat supaya diperoleh keputusan ataupun petunjuk terbaik. Guna mengawali akhlak musyawarah, beberapa hal yang dapat kita lakukan ialah sebagai berikut: Pertama, kita harus memiliki keberanian dalam mengemukakan arugumentasi/pendapat yang

⁷⁰ *Ibid*

benar dan menjadi pendengar yang baik untuk argumentasi/pendapat yang dikemukakan oleh orang lain. Kedua, kita harus membiasakan diri untuk berdiskusi serta adu argument tentang suatu yang di musyawarahkan dengan berbekal ilmu pengetahuan yang mencukupi. Ketiga, kita harus belajar menerima keputusan bersama dan secara konsekuen mentaati keputusan yang sudah dibuat dan disepakati.⁷¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁷²

Dalam hal ini, peneliti mengutamakan untuk mengungkap makna dan proses penerapan interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap

⁷¹ *Ibid*, hal. 131-132

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-24, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

kesalahan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura secara seksama dan lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi secara etimologi berasal dari kata “*socio*” dan “*logos*” yang artinya ilmu sosial.⁷³ Sosiologi pendidikan adalah bidang keilmuan yang berusaha untuk mengetahui bagaimana cara dalam mengendalikan proses pendidikan guna mengembangkan kepribadian individu agar jauh lebih baik.⁷⁴ Pendekatan sosiologi pendidikan dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai proses sosial dan hubungan sosial peserta didik sehingga melalui proses tersebut peserta didik mampu memperoleh serta mengorganisasikan pengalamannya.⁷⁵ Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap semua peristiwa yang terjadi secara natural sesuai dengan kondisi di lapangan yang diperoleh dari sumber data yang ada, khususnya mengenai keseluruhan aktivitas sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura sehingga penelitian ini dapat terhindar dari subyektifitas peneliti.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi atau objek

⁷³ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 15

⁷⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁷⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 20

penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya sedikit namun semakin lama menjadi semakin besar.⁷⁷

Adapun dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sumber penelitian yaitu Guru PAI yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai penerapan interaksi edukatif dan sikap kesalehan sosial peserta didik, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Martapura yang mampu memberikan data mengenai keadaan sekolah, guru, karyawan, dan sarana prasarana, serta Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengetahui secara mendalam mengenai perilaku dan sikap peserta didik SMA Negeri 3 Martapura secara umum. Sedangkan teknik *snowball sampling* penulis gunakan untuk menentukan sumber data yaitu peserta didik SMA Negeri 3 Martapura.

Selanjutnya penulis membagi subyek penelitian ke dalam dua kategori, yaitu subyek primer dan subyek skunder. Subyek primer merupakan orang-orang yang bertindak sebagai informan kunci, sedangkan subyek skunder ialah orang-orang yang memberikan informasi

⁷⁶ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan....*, hal. 300

tambahan berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Subyek Primer

1) Guru PAI SMA Negeri 3 Martapura

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran guna menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru PAI SMA Negeri 3 Martapura, yaitu Bapak Apri Gunawan, S.Pd.i, sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif guru PAI dan peranannya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

2) Peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 3 Martapura.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi berjumlah dua belas orang, yaitu terdiri dari empat orang (dua putra dan dua putri) dari tiap-tiap jenjang kelas X, XI, dan XII. Untuk proses pengambilan subyek yang akan di wawancarai, peneliti meminta rekomendasi guru mata pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari subyek penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi secara langsung mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam menumbuhkan sikap kesalehan

sosial peserta didik serta sikap kesalehan sosial yang terbentuk dalam diri peserta didik.

b. Subyek Skunder

1) Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Martapura yaitu Ibu Yusileni, S.Pd., M.M., Informasi yang penulis butuhkan dari kepala sekolah yaitu mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasarana, kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 3 Martapura

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Pase Hulihan, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Informasi yang peneliti butuhkan ialah mengenai perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura secara umum dan gambaran hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷⁸ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi di SMA Negeri 3 Martapura untuk mendapatkan data mengenai bagaimana interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik baik dalam mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan untuk mengetahui perilaku peserta didik di sekolah terutama yang berkaitan dengan sikap kesalehan sosial peserta didik serta data-data lain yang diperlukan.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 193

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 203

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁰ Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait data mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI, peserta didik SMA Negeri 3 Martapura kelas X, XI, dan XII yang berjumlah dua belas orang sebagai informan kunci, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 320

sebagainya.⁸¹ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMA Negeri 3 Martapura serta dokumen-dokumen penting yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian seperti dokumen kegiatan keagamaan di sekolah dan lain sebagainya.

5. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dengan menggunakan kata-kata.⁸³ Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Moles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 106

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 335

⁸³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

dan data dianggap kredibel.⁸⁴ Adapun langkah-langkah analisis datanya ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁵

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁶

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang utuh. Setelah analisis data dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337

⁸⁵ *Ibid*, hal. 338

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 341

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 3 Martapura. Triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 372

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab yang integral. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II mengenai gambaran umum tentang SMA Negeri 3 Martapura yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, serta diakhiri dengan prestasi sekolah. Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai interaksi edukatif guru PAI dan sikap kesalihan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura, yang meliputi pembahasan mengenai implementasi interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura, implikasi interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura, dan faktor pendukung dan penghambat interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura. Adapun bagian akhir dari bagian inti tesis ini adalah Bab IV. Bab ini merupakan Bab penutup yang memuat simpulan dan saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura, sebagai berikut:

1. Implementasi interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura diaplikasikan sejak pukul 07.00-16.00 WIB yaitu melalui proses KBM PAI dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Implementasi interaksi edukatif guru PAI dalam proses KBM PAI berupa membiasakan peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya, penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang baik dan mampu menghubungkan dengan persoalan yang ada di masyarakat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, serta tidak deskriminatif terhadap peserta didik, dan memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adapun implementasi interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura diluar KBM PAI yaitu membiasakan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti literasi al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, Mabit, dan *mar'atus shalihah*, serta pembiasaan yang ada di sekolah seperti Sapta Mulia, Tujuh Budi Utama, dan Sepuluh Budaya Malu SMA Negeri 3 Martapura, memberikan teladan serta *uswatun khasanah* kepada peserta didik berupa sikap positif dan

kedisiplinan dalam hal ibadah, baik itu ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar mampu menyeimbangkan urusan yang bersifat duniawi maupun akhirat.

2. Interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura berimplikasi terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik. Kemampuan guru PAI dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada peserta didik baik di dalam proses KBM PAI maupun diluar jam pembelajaran PAI mampu menjadikan guru PAI sebagai *role model* bagi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik SMA Negeri 3 Martapura mampu meneladani sikap, motivasi, nasihat, dan keteladanan yang diberikan oleh guru PAI di sekolah sehingga mampu diinternalisasikan dengan baik dalam diri peserta didik yang tercermin dalam sikap saling menyayangi, dermawan, saling menghormati, adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong-menolong, dan musyawarah.
3. Proses interaksi edukatif guru PAI SMA Negeri 3 Martapura dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terletak pada pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI baik pendekatan secara individu maupun kelompok yang dilakukan guru PAI dalam memahami karakter peserta didik. Hal ini juga didukung oleh beberapa faktor lainnya, seperti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Martapura, organisasi penggerak (Rohis), kerjasama yang baik antara guru PAI dan seluruh *stakeholder* sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana yang baik. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu kurangnya dukungan orang tua dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Berkaitan dengan interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Bagi SMA Negeri 3 Martapura sebagai lembaga pendidikan harus terus memberikan dukungan kepada guru PAI dalam meningkatkan proses interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, hal ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta dapat menjangkau seluruh peserta didik.
2. Bagi guru PAI SMA Negeri 3 Martapura harus mampu mengadakan inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, guru PAI juga harus mengoptimalkan proses interaksi edukatif dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik salah satunya dengan cara melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dan mendukung dalam kegiatan ini baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga sebaiknya melakukan evaluasi terhadap proses interaksi edukatif yang dilakukan. Hal ini agar guru PAI mampu meningkatkan proses interaksi edukatif dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik.
3. Bagi peserta didik SMA Negeri 3 Martapura sebaiknya mampu berperan lebih aktif dalam proses interaksi edukatif baik di dalam proses pembelajaran PAI maupun dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, kesalehan sosial yang terbentuk dalam diri peserta didik sebagai implikasi dari proses interaksi edukatif guru PAI juga sebaiknya mampu diimplementasikan baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun ketika berada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Hisbullah, Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A'yun Kota Malang, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim Malang, 2018
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Abu Ahmadi dan Syuhadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Ahmad Nurcholis, Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. 1 No. 1, Desember, 2011
- A.H.Wahid, dkk, Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Dramaturgi, *Jurnal Mudarissuna*, Vol. 8, No. 1, 2018
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Purwanto, Jilid 1, Bandung: Penerbit Marja, 2016
- Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Prespektif Sosiologi dan Al-Quran*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2007
- Andrianto, Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu, dan Amal, Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012
- Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputra Press, 2012
- Cut Zahri Harun, Manajemen Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vo. III, No. 3, Oktober 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009
- Edi Sunardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa, 1980
- Fahdi Fahlevi, *JPPI: Tahun 2019 Masih Banyak Kasus Penyebaran Radikalisme di Sekolah*, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/30/jppi-tahun-2019-masih-banyak->

[kasus-penyebaran-radikalisme-di-sekolah](#), diakses pada tanggal 23 November 2020, pukul 20.25 WIB

Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014

Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syahlab, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*, (Jakarta: Darul Haq, 2011)

Hamimah, Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura), *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008

Harizal Anhar, Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2013

Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, Jakarta: Al-Huda, 2003

KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Licon, Thomas, *Educating For Character*, Terj: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Liliani Ardayani, Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif, *Jurnal Itqan*, Vol. 8, No. 2 Juli-Desember 2017

Lutfi Hakim, Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Mafatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No. 1, Mei 2015

Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2007

Muh. Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Pedagogia*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Muhammad Ali Mektisen Siregar, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak), *Tesis*, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016

- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Chairunniza', *Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka dalam Menghadapi Society Era*, *Jurnal Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2, No. 1, 2020
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Nawawi, Imam, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006
- Nieuwenhuius, Jaap, *The Interaction Between School Proverty and Agreeableness in Predicting Educational Attainment, Research of the Built Environment*, *Journal Elsevier* <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.02.002>, , 02 February 2018
- Normina, *Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam*, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27, April 2017
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Parker, Angie, *Interaction in Distance Education: The Critical Conversation, Formerly AACE Journal*, ISSN 1065-6901, 2020
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Said Hawa, *Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Rabbani Press, 1998
- Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000
- Sirjanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1950
- Su, Bude & Curtis J. Bonk, *The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program-Level Case Study of Online MBA Courses*, *Journal of Interactive Online Learning*, Vol. 4, No. 1, ISSN: 1541-4914, 2005, hal. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-24, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet. Ke-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal Tahun 2020*, <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying>. diakses pada tanggal 10 Desember 2020, pukul 12.31 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1)

Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, Bandung: C.V. Jemmars, 1979

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-5*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1. Profil Sekolah



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Foto 2. Kegiatan Pembelajaran PAI



Sumber: Dokumentasi Observasi Pembelajaran

Foto 3. Kegiatan Keagamaan

Foto 3.1. Kultum sesudah shalat dzuhur



Foto 3.2. Mar'atus shalihah



Foto 3.3. Malam Bina Iman dan Takwa



Foto 3.4. Kajian Sirah dan Tilawah Al-Qur'an



Foto 3.5. Penggalangan Dana



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Foto 4. Prestasi Sekolah



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Foto 5. Bukti Wawancara

Foto 5.1. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Yusileni, S.Pd, M.M)



Foto 5.2. Wawancara dengan Guru PAI (Bpk. Apri Gunawan, S.Pd.i)



Foto 5.3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Bpk. Pase Hulihan, S.Pd)



Foto 5.4. Wawancara dengan Peserta Didik



Sumber: Dokumentasi Penelitian
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap narasumber atau informan mengenai **“Interaksi edukatif guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura”**

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 3 Martapura
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 3 Martapura
3. Kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Martapura
4. Proses kegiatan yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru PAI dan internalisasi nilai-nilai Islam di SMA Negeri 3 Unggulan Martapura
5. Mengamati guru PAI pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran
6. Mengamati bagaimana guru PAI melakukan interaksi edukatif di luar jam pelajaran
7. Mengamati apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP
8. Mengamati peserta didik apakah sudah menanamkan nilai-nilai Islam dan bagaimana kesalehan sosial peserta didik dilihat dari perilaku peserta didik

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Martapura
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMA Negeri 3 Martapura
3. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Martapura
4. Keadaan guru atau tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan, dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Unggulan Martapura
6. Prestasi khususnya bidang keagamaan
7. Bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan SMA Negeri 3 Martapura
8. RPP guru PAI

C. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar?
 - b. Metode yang biasa digunakan dalam mengajar PAI?

- c. Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan seluruh peserta didik?
 - d. Bagaimana cara guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI?
 - e. Bagaimanakah sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum?
 - f. Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik?
 - g. Apa yang bapak pahami tentang interaksi edukatif? Bagaimana pola interaksi edukatif yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMA Negeri 3 Martapura?
 - h. Apakah bapak juga menerapkan pola interaksi edukatif di luar pembelajaran PAI di kelas? Jika ya, seperti apa dan dalam kegiatan apa saja?
 - i. Apa tujuan interaksi edukatif yang bapak terapkan?
 - j. Bagaimanakah pengaruh interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik?
 - k. Apakah interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam intrnalisasi nilai-nilai Islam sebagai upaya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik sudah optimal?
 - l. Apasajakah faktor penghambat dan faktor yang menjadi penentu keberhasilan bapak dalam menerapkan interaksi edukatif kepada peserta didik? Dan bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?
2. Peserta Didik
- a. Identitas personal (nama, kelas)
 - b. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?
 - c. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
 - d. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?
 - e. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - f. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

- g. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?
 - h. Bagaimanakah interaksi edukatif kamu dan guru PAI ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?
 - i. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?
 - j. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?
 - k. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?
 - l. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?
 - m. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?
 - n. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?
 - o. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?
 - p. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?
 - q. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
 - r. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?
 - s. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?
3. Kepala Sekolah
- a. Bagaimanakah situasi dan kondisi SMA Negeri 3 Martapura secara umum, visi, misi, dan tujuan?
 - b. Bagaimana kondisi guru dan karyawan SMA Negeri 3 Martapura?
 - c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Martapura?
 - d. Apasajakah Program-program sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan sikap kesalehan sosial?
 - e. Bagaimana penekanan penerapan nilai-nilai Islam di SMA Negeri 3 Martapura ?
 - f. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura secara umum?

4. Wakil Kesiswaan

- a. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum?
- b. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap gurunya secara umum?
- c. Bagaimanakah akhlak peserta didik terhadap lingkungannya secara umum?
- d. Sejauh ini adakah permasalahan yang berhubungan dengan amoral yang dilakukan oleh peserta didik?
- e. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran khususnya yang berhubungan dengan tindakan amoral?



A. Guru PAI SMA Negeri 3 Martapura (Bpk. Apri Gunawan, S.Pd.i)

1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar?

Jawab: SD-SMP di Palembang, tamat SMP lanjut di Pondok Pesantren Darussalam (Gontor Putra 1 di Ponorogo) lulus tahun 2002. Setelah lulus di Pesantren lanjut kuliah jurusan PAI di Gontor (ISID sekarang UNIDA) selama dua semester. Kemudian Bapak pindah ke Palembang dan melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Palembang dan lulus S1 pada tahun 2006. Pengalaman mengajar pertama kali mengajar SMA pada tahun 2004 pada saat kuliah. Kemudian tahun 2005 mengajar di SD Muhammadiyah di Kota Palembang. Tahun 2008 mulai mengajar di SMA Negeri 3 Martapura sampai dengan sekarang.

2. Metode yang biasa digunakan dalam mengajar PAI?

Jawab: Dalam proses pembelajaran, saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam RPP. Namun, pada awal proses pembelajaran PAI saya tidak hanya memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran sebelumnya, akan tetapi saya selipkan motivasi yang membangun siswa dalam belajar serta dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk metode pembelajaran, saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Metode ceramah saya gunakan karena pada usia SMA peserta didik lebih suka mendengarkan cerita-cerita khususnya berkaitan dengan shirah yang kemudian mereka dapat memetik ibrah dari shirah tersebut. Metode diskusi dan Tanya jawab saya gunakan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta keaktifan mereka dalam pembelajaran.

3. Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan seluruh peserta didik?

Jawab: Anak usia SMA memiliki psikologi yang berbeda dengan anak SD dan SMP, dengan demikian, dalam proses pembelajaran anak usia SMA cenderung akan lebih cepat bosan apabila metode yang digunakan hanya monoton pada satu metode tanpa bantuan media pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar biasanya saya menggunakan media pembelajaran yang lebih kekinian dan sesuai dengan perkembangan siswa usia SMA, seperti menggunakan media audio visual dengan menayangkan film tentang sahabat, kisah Rasulullah Saw, dan lain sebagainya yang juga dihubungkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat.

4. Bagaimana cara guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI?

Jawab: hal utama yang harus dilakukan adalah dengan mengetahui secara mendalam karakter siswa dan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian kita mampu melakukan pendekatan serta memberikan motivasi yang memang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti halnya siswa kelas X dengan siswa kelas XI maupun dengan siswa kelas XII itu memiliki masalah yang berbeda-beda, sehingga saya berusaha memberikan motivasi yang memang sesuai dengan permasalahan siswa dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Usia SMA merupakan usia yang sensitive sehingga guru harus mampu menjalin interaksi sebaik mungkin dengan siswa dan melakukan pendekatan secara humanis layaknya orang tua dengan anaknya. Hal ini agar siswa merasakan bahwa mereka benar-benar dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

5. Bagaimanakah sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum?

Jawab: secara umum sikap kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura sudah baik meskipun demikian harus terus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap kesalehan sosial yang baik. Siswa di sekolah ini boleh dikatakan memiliki kesadaran diri yang sangat baik, jarang sekali ada siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah maupun aturan saat di kelas. Kalaupun ada itu hanya beberapa. Biasanya kalau di dalam kelas ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan, saya memberikan teguran dan nasihat kepada anak itu, kalau masih juga tidak memperhatikan biasanya saya berikan sanksi kecil. Dalam diskusi kelompok juga mereka aktif, saya lebih banyak mengarahkan mereka dan memberikan tanggapan atau jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi di dalam pembelajaran.

6. Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik?

Jawab: dalam internalisasi nilai-nilai Islam guna membangun sikap kesalehan sosial siswa ada beberapa strategi pendekatan yang saya lakukan. Salah satunya melalui strategi pembiasaan. Membiasakan siswa untuk tegur sapa, sopan, dan santun. Di SMA N 3 Martapura kedekatan antara guru dan siswa sudah terbentuk. Hal ini berarti bahwa pola pembiasaan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang cukup besar. Jadi, di sekolah ini siswa dibiasakan sejak sebelum masuk gerbang siswa harus menyalami guru, kemudian siswa melakukan pembersihan lingkungan selama 5-10 menit, kemudian ketika bel berbunyi tanda proses pembelajaran dimulai yaitu pada pukul

07.00 WIB siswa masuk kelas dan melakukan kegiatan literasi al-Qur'an selama 15 menit, baru kemudian proses pembelajaran dimulai. Kedua ialah melalui keteladanan. Dengan adanya keteladanan ini semua guru ikut serta dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya memberikan teladan untuk melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, dan lain sebagainya. Dengan adanya pola-pola pembiasaan inilah yang mampu tertanam dalam diri siswa. Selain itu, ada hal-hal yang sifatnya isidentil seperti penggalangan dana, pembiasaan infak rutin, bantuan bencana alam, dan lain sebagainya itu merupakan bentuk pembiasaan untuk membentuk siswa agar memiliki sifat kepedulian sosial yang tinggi.

7. Apa yang bapak pahami tentang interaksi edukatif? Bagaimana pola interaksi edukatif yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMA Negeri 3 Unggulan Martapura?

Jawab: Seorang guru PAI harus memiliki jiwa pendidik. PAI tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* saja akan tetapi juga harus menekankan pada proses *transfer of value*. Terlebih lagi dalam menghadapi siswa pada jenjang SMA. Jenjang SMA merupakan jenjang yang cukup rawan, hal ini karena anak SMA memiliki pola interaksi yang berbeda dengan siswa SD dan SMP. Disini guru dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik dan guru agama juga bertanggung jawab agar siswa mampu memahami secara mendalam akan jati dirinya. apabila guru hanya sebatas dalam mengajar dan menyampaikan materi saja, beban moral guru PAI akan berkurang. Dengan demikian, saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik sebagai bentuk dalam memahami karakter dan kepribadian peserta didik, karena tiap-tiap peserta didik memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Interaksi edukatif saya lakukan baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam belajar salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 3 Martapura.

8. Apakah bapak juga menerapkan pola interaksi edukatif di luar pembelajaran PAI di kelas? Jika ya, seperti apa dan dalam kegiatan apa saja?

Jawab: Ya, tentu saja. Interaksi edukatif tidak cukup hanya diterapkan di dalam proses pembelajaran saja. Hal ini karena keterbatasan waktu jam pelajaran PAI yang hanya 3 kali pertemuan di tiap kelas. Jadi apabila interaksi edukatif hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran, proses internalisasi nilai-nilai Islam tidak dapat diterapkan dengan baik. oleh sebab itu, saya pribadi lebih banyak melakukan pola interaksi edukatif di luar jam pelajaran PAI seperti pada saat proses pelaksanaan

kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena melalui kegiatan keagamaan kita bisa lebih fleksibel dalam mengedukasi terkait nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Selain itu, saya juga melakukan interaksi edukatif terhadap siswa pada saat kegiatan seperti sudy tour. Contohnya dalam mengajarkan praktik shalat ketika diperjalanan, jamak shalat dan lain sebagainya, karena di sekolah kita hanya belajar secara materi.

9. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap interaksi edukatif yang bapak berikan?

Jawab: sejauh ini, siswa SMA N 3 Martapura memberikan respon yang sangat positif terhadap semua proses interaksi edukatif yang saya berikan. Siswa SMA N 3 Martapura bisa dibilang cukup memiliki kesadaran diri yang tinggi serta mudah untuk diarahkan.

10. Apa tujuan interaksi edukatif yang bapak terapkan?

Jawab: Di SMA Negeri 3 Martapura sendiri, salah satu tujuan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI ialah untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mampu diwujudkan dalam bentuk akhlakul karimah, karakter, serta sikap kesalehan sosial dalam diri peserta didik yang diharapkan mampu menjadi tuntunan peserta didik dalam kehidupan baik di sekolah bahkan ketika nanti peserta didik sudah memasuki perguruan tinggi, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

11. Bagaimanakah pengaruh interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik?

Jawab: Saya itu sangat salut dengan siswa di sekolah ini. Mungkin karena jam sekolah yang *full day* serta kegiatan-kegiatan sekolah yang cukup padat serta pembiasaan dari guru yang sangat baik, sehingga mereka memiliki sikap persaudaraan yang sangat erat. Bahkan terbawa sampai mereka udah menjadi alumni dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pun mereka tetap menjalin hubungan erat dengan semua warga sekolah. Saya contohkan ketika *study tour*, misal ketika sekolah mengadakan *study tour* ke Yogya, pasti alumni yang melanjutkan kuliah di Yogya akan mengunjungi kami sebagai guru-gurunya kemudian menanyakan kabar dan mereka membagikan pengalamannya di bangku kuliah. Hal-hal seperti inilah yang saya belum menemukan di sekolah lain.

12. Apakah interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam intrnalisasi nilai-nilai Islam sebagai upaya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik sudah optimal?

Jawab: Secara umum, interaksi edukatif dalam internalisasi nilai-nilai Islam sudah berjalan dengan baik. akan tetapi dalam sebuah proses apapun itu kita harus tetap

merasa kurang, hal ini agar kita terus mengadakan evaluasi dan peningkatan terhadap jalannya proses tersebut. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki sikap kesalihan sosial yang baik, masih ada beberapa diantaranya masih ada peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan, kemudian ada juga beberapa peserta didik yang masih bersifat individualis.

13. Apakah kunci keberhasilan interaksi edukatif dalam internalisasi nilai-nilai Islam untuk membentuk kesalehan sosial peserta didik?

Jawab: Interaksi antara guru dan siswa sebaiknya diawali dengan sebuah pendekatan yang nantinya dengan pendekatan tersebut guru mampu menerapkan pola interaksi yang sesuai dengan kondisi siswa itu. Saya sendiri hal utama yang saya lakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara humanis kepada siswa. Siswa itu sedikit banyak menyonto perilaku gurunya. Oleh sebab itu tidak bisa jika seorang guru hanya memerintah kepada siswa untuk berbuat baik tapi gurunya sendiri tidak berbuat baik. siswa SMA juga tidak bisa didekati dengan kekerasan atau sekedar perintah. Saya biasanya cenderung melakukan pendekatan dan komunikasi dengan kasih sayang dan keulusan hati. Itu penting karena siswa dapat merasakan itu. Dengan pendekatan humanis, kasih sayang dan ketulusan hati itulah peserta didik mampu menghayati nilai-nilai Islam yang di internalisasikan dalam jiwa mereka sehingga membentuk suatu karakter siswa. Proses interaksi edukatif dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik tentunya tidak semata-mata melalui peran dari guru PAI saja. Adanya kerjasama yang baik antara gur PAI dengan seuruh stakeholder di sekolah sangatlah diperlukan. Dengan demikian, saya selaku guru PAI meminta bantuan kepada semua guru untuk ikut memberikan teladan serta pembiasaan seperti ikut turun langsung dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, misalnya memberikan contoh kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjama'ah di sekolah, bersikap ramah dan yang nantinya mampu tertanam kuat dalam diri peserta didik serta mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap maupun perilaku sosial baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, "Pola pembiasaan yang ada di sekolah ini hanyalah sebagai bekal kepada siswa. Selain itu, siswa tidak 24 jam berada di dalam pengawasan guru atau sekolah. Oleh sebab itu ketika siswa di rumah, orang tua juga harus bisa memberikan teladan yang baik kepada anak, sebagaimana yang siswa dapatkan di sekolah. Mengapa demikian, karena perilaku anak umumnya terbentuk juga bergantung daripada pola pembiasaan atau pendidikan orang tua. Misalnya, di

sekolah anak dibiasakan untuk shalat berjama'ah, namun, ketika di rumah ia belum tentu melaksanakan hal itu apabila melihat orang tuanya tidak shalat berjama'ah. Dengan demikian, pembiasaan yang sudah diberikan di sekolah juga harus diberikan ketika siswa berada di rumah.

B. Peserta Didik SMA Negeri 3 Martapura

1. Nama: Bella Aprillia

Kelas: XII IPA 3

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?
Jawab: Guru PAI mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan penjelasannya dapat dimengerti dengan baik
- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
Jawab: Metode yang digunakan adalah memberikan penjelasan secara ceramah maupun diskusi tanya jawab. Setelah materi pembelajaran telah disampaikan semua, bapak memberikan ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?
Jawab: Guru PAI mampu menyampaikan materi dengan dapat dipahami karena penjelasan dari guru lebih detail secara menyeluruh. Selain itu, gur PAI memberikan waktu kepada kami untuk memahami materi tersebut kemudian memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi apa yang belum kami pahami.
- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?
Jawab: Guru PAI sering memberi pertanyaan kepada siswa, namun guru pai memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Untuk tugas bapak tidak begitu sering memberikan tugas, walaupun diberikan tugas kami dapat memahaminya.
- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?
Jawab: Ya, pak apri disekolah juga salah satu pembina organisasi, yaitu organisasi rohis dan setau saya pak apri juga mengajar di pesantren
- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Tentu, biasanya sebelum pandemi waktu pembelajaran berlangsung dikelas pak apri sering kali memberi nasihat nasihat yang baik pada kami, untuk mengarahkan kami agar tidak masuk dalam masalah kecil mau pun besar, dan juga kebetulan pak apri wali kelas kami selama 2 tahun jadi sering memberi nasihat pada kami dan sampai sekarang pun pak apri masih sebagai guru agama kami

- g. Bagaimanakah interaksi edukatif kamu dan guru PAI ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?

Jawab: Menurut saya baik, karna pak apri sering memberikan waktu pada siswa untuk bertanya jadi saya cukup sering bertanya apa yang belum saya ketahui tentang materi yang dibahas maupun tentang hal hal yang saya kurang pahami atau yang saya kurang mengerti dan itu diluar materi yang dipelajari dan pada saat diluar pembelajaran interaksi saya dengan pak apri alhamdulillah baik.

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: Menurut saya itu sangat baik, sebelum masa pandemi biasanya kami seluruh siswa membaca ayat suci al-qur'an selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, setelah ada pandemi, hal itu tentunya tidak berjalan dilingkungan sekolah, tapi pada bulan ramadan tahun kemarin dan itu dalam masa pandemi pak apri memberikan tugas pada kami untuk pembaca dzikir pagi (waktu subuh) dan dzikir petang (waktu ashar), menurut saya pemberian tugas ini tidak hanya untuk memberi nilai pada kami tetapi juga untuk membiasakan kami dalam membaca dzikir

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Menurut saya sangat baik. SMA Negeri 3 Martapura menerapkan budaya 5s, selain itu, setelah selesai shalat berjama'ah kami bersalam-salaman laki-laki dengan laki-laki dan jama'ah perempuan dengan perempuan. Selain itu, di sekolah ini sebelum proses pembelajaran di mulai kami juga diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Dihari jum'at pagi kami memiliki rutinitas untuk shalat jum'at di masjid Al-Jannah dan kemudian kami membaca Al-Qur'an secara berkelompok yang didalam tiap kelompok tersebut terdapat pembimbing yang bertugas untuk mengoreksi bacaan Al-Qur'an anggotanya. Dan masih banyak kegiatan lain seperti Mabit, Ahad pagi, mar'atus shalihah, pesantren kilat dan lain

sebagainya yang sangat bermanfaat dalam membimbing sikap kesalehan sosial kami.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu diterapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Alhamdulillah dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan dan dibiasakan disekolah menjadi kebiasaan saya dirumah dan dengan adanya 5S itu menjadi kebiasaan saya pada saat bertemu orang yang saya kenal di jalan atau diluar saya berusaha untuk mengawali mengucapkan salam dan tersenyum ramah.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Saya pikir saya selalu menjawab jujur apa yang seseorang tanyakan kepada saya

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Alhamdulillah saya tidak pernah terlambat pada saat pelajaran dimulai

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Tentunya kami harus bermusyawarah terlebih dahulu dan mencari jalan keluar dari permasalahan pendapat yang kami alam.

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Pasti akan menegurnya dan memberi nasehat yang baik.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: Pastinya saya selalu menyapa guru guru yang saya temui, bahkan pada saat sebelum pandemi ada kami para siswa jika bertemu guru selalu bersalaman seperti halnya kegiatan 5S yaitu senyum, salam, sapa, dan sopan santun.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: Tentunya hal pertama yang harus dilakukan adalah menegurnya, kenapa tidak melaksanakan sholat, sedangkan sholat adalah kewajiban seorang muslim

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Tentu saya akan membantu teman saya yang tertimpa musibah tersebut, dan hal apa yang bisa saya bantu.

2. Nama: Teguh Marsudi

Kelas: XII IPA 3

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Menurut saya cara penyampaian materi guru PAI sangatlah mudah dipahami. Bapak Apri di dalam kelas selalu memberikan kesempatan secara terbuka kepada kami untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, ataupun masukan-masukan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Begitupun dalam kegiatan rohis. Terutama pada rapat kerja pertama kali kami masing-masing devisi membentuk kelompok dan menyampaikan rencana kegiatan rohis yang akan kami jalankan setahun kedepan. Dalam rapat tersebut Bapak Apri memberikan wewenang kepada kami untuk mendiskusikan kegiatan tersebut kemudian beliau juga memberikan masukan dan saran terhadap kami. Dengan pembiasaan itu kami di kelas bermusyawarah apabila akan mengambil keputusan, misalnya menentukan ketua dan wakil kelas, maupun di rohis kami sering rapat dan bermusyawarah terutama ketika akan mengadakan kegiatan seperti pesantren kilat, mabit, ahad pagi, dan kegiatan lainnya.

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Metode yang sering Bapak Apri gunakan dalam pembelajaran adalah dengan menyampaikan materi/menjelaskan terlebih dahulu setelah itu baru siswa diberikan waktu untuk bertanya.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: Guru PAI mampu menyampaikan materi dengan dapat dipahami karena penjelasan dari guru lebih detail secara menyeluruh. Selain itu, gur PAI memberikan waktu kepada kami untuk memahami materi tersebut kemudian memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi apa yang belum kami pahami.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Guru PAI sering memberi pertanyaan kepada siswa, namun guru pai memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Untuk tugas bapak tidak begitu sering memberikan tugas, walaupun diberikan tugas kami dapat memahaminya.

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Teguh marsudi menyampaikan bahwa saya berusaha agar semua nasihat dan pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI untuk diterapkan dalam kehidupan saya. Misalnya pada saat bertutur kata dengan orang tua saya dirumah harus dengan bahasa yang sopan, belajar untuk menerima pendapat teman yang tidak sependapat dengan saya, dan lainnya.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya, seperti memberikan contoh sikap yang baik, mencontohkan shalat tepat waktu, dan masih banyak lagi.

- g. Bagaimanakah interaksi edukatif kamu dan guru PAI ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?

Jawab: Bapak Apri itu sudah seperti orang tua di mata saya. Di kelas bapak mampu menjadi guru yang baik. Kami juga sering ngobrol di luar kelas terutama membahas kegiatan rohis. Meskipun beliau seorang guru, tapi beliau sangat rendah hati dan kami juga sering bertukar pendapat. Beliau itu tidak pernah marah, juga tidak pernah memaksa kami untuk melaksanakan shalat, tapi beliau memberikan contoh kepada kami secara langsung sehingga kami tergerak untuk melaksanakan shalat

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: Menurut saya itu sangat baik.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Alhamdulillah sangat baik sekali, karena siswa di sekolah ini terbiasa melaksanakan kegiatan agama dengan baik.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Ya, tentu saja. Misalnya dengan menerapkan shalat berjama'ah di masjid, bersikap ramah kepada masyarakat.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Ya, saya berusaha menjawab dengan jujur.

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Alhamdulillah tepat waktu

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: bermusyawarah untuk mencari titik terang dari persoalan tersebut

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Saya akan memberikan teguran dengan sopan dan memberikan contoh untuk selalu melaksanakan shalat.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: bersikap ramah, mengucapkan salam, tidak memotong pembicaraan guru.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: Menegurnya lalu mengajaknya shalat bersama

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Memberikan bantuan kepada teman yang tertimpa musibah, Karena Bapak Apri mengajarkan kami untuk saling membantu satu sama lain, di sekolah ini OSIS dan Rohis sering mengadakan kegiatan penggalangan dana seperti pada saat pandemic covid ini, kami juga menggalang dana untuk membantu masyarakat di Kab. OKU Timur yang terkena dampak wabah ini.

- s. Bagaimanakah peran guru PAI dalam membina rohis dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Martapura?

Jawab: Organisasi rohis SMA Negeri 3 Martapura bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini. Jadi kami memiliki divisi yang bertugas di masing-masing kegiatan. Misalnya divisi keputrian itu bertanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan kegiatan *mar'atus shalihah* yang dilaksanakan setiap hari jum'at siang saat siswa laki-laki sedang shalat jum'at

berjama'ah, begitupun dengan devisa lain. Tentunya kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik juga karena bimbingan dari Bapak Apri. Beliau yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Bapak Apri juga memberikan saran dan masukan atas semua pelaksanaan kegiatan rohis serta memberikan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung pada saat rapat bulanan rohis

3. Nama : Aulia Rahmawati

Kelas : XI IPS 1

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Sangat baik, guru PAI memberikan tugas latihan tidak terlalu rumit. Latihan yang diberikan juga sesuai dengan materi yang dipelajari.

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, file pembelajaran, dan link.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: Iya, karena guru PAI sering memberikan video pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan menarik untuk dipelajari.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sangat baik, karena itu bisa menjadi suri tauladan untuk siswa dan siswi di sekolah.

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Iya, seperti menyontohkan untuk melaksanakan shalat dhuha, senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan masih banyak lainnya.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya, Bapak Apri selalu memberikan nasihat kepada kami agar semangat dalam beribadah dan menuntut ilmu

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Baik, guru PAI sangat sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan selalu memberikan kesempatan kami untuk bertanya dan berpendapat

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: menurut saya, guru PAI menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dan mampu meberikan contoh yang baik untuk siswa.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Menurut saya, kesalehan sosial di SMA Negeri 3 Martapura sangat baik. siswa dan siswa mampu menjaga sopan dan santun, menghargai dan menghormati satu sama lain, dan disiplin.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Ya, seperti bersikap ramah kepada siapapun

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Ya, saya menjawab dengan jujur dan sesuai kondisi

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Mencari jalan keuar yang terbaik dengan musyawarah

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Menegurinya dan memberi nasehat yang baik.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: Jika saya bertemu guru selalu bersalaman seperti halnya kegiatan 5S yaitu senyum, salam, sapa, dan sopan santun.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: Menegur dan menasehati dia secara baik-baik bahwa shaat itu wajib dan lebih penting dari apapun.

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Berusaha memberikan bantuan semampu dan sebisa saya

4. Nama: Aura Bunga Cantika

Kelas: X MIA 1

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Menjelaskan dengan mudah dipahami

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Memberi penjelasan dari link YouTube, Voice Note, dan buku elektronik.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: Iya, karena penyampaiannya mudah untuk dipahami

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Iya, guru PAI sering memberikan tugas. Untuk kesulitan mungkin ketika gangguan sinyal

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Iya, guru PAI memberikan teladan yang baik seperti melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, berpuasa, mengingatkan untuk selalu giat belajar agama maupun ilmu pengetahuan umum.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya, sangat sering apalagi saat di dalam kelas

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Baik, guru PAI sangat sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan selalu memberikan kesempatan kami untuk bertanya dan berpendapat

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: Menurut saya, nilai-nilai Islam yang diterapkan guru PAI itu sudah sangat baik dan harus dicontoh oleh siswanya, seperti nilai akidah, nilai kesabaran, kejujuran, dan sopan santun terhadap yang lebih tua.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: sudah sangat baik, kami diajarkan untuk saling membantu sesama, bersikap sopan, memberi salam, dan menghormati guru.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu diterapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Ya, seperti patuh kepada kedua orang tua

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Ya, saya menjawab dengan jujur dan sesuai kondisi

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Mencari jalan keuar yang terbaik dengan musyawarah. Biasanya kami juga bermusyawarah ketika menentukan struktur kelas seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara kelas. Kami juga melakukan musyawarah ketika memecahkan masalah dalam kelompok belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan disetujui.

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Menegurinya dan memberi nasehat yang baik.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: Mengucapkan salam, menyalami tangan guru, bersikap hormat dan patuh kepada guru.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: Memastikan alasan dari teman yang tidak melaksanakan shalat, barangkali jika ia perempuan memang sedang berhalangan. Dan alhamdulillah di SMA ini saya belum pernah mendengar kabar adanya siswa yang sengaja tidak melaksanakan shalat, karena kami sudah dibiasakan sejak pertama masuk sekolah ini dan guru PAI bersama rohis sangat aktif dalam presensi shalat berjama'ah.

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Tentu saja, karena kita harus saling membantu satu sama lain

5. Nama: Nur Anisa Basulina

Kelas: XI MIA 2

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Sangat baik, akan tetapi pembelajaran PAI secara daring tidak begitu efektif. Menurut saya akan lebih efektif jika dilakukan pembelajaran tatap muka. Meski begitu, metode yang digunakan guru PAI cukup membuat memahami setiap materi bahkan mencari materi dari sumber lain. Guru PAI juga menyediakan buku cetak dalam bentuk PDF jadi memudahkan siswa dan membantu siswa dalam belajar.

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Metode yang sering digunakan adalah dengan memberikan tugas melalui aplikasi Google Classroom, baik tugas mengerjakan soal maupun membuat video mengaji. Guru PAI juga memberikan buku cetak dalam bentuk file PDF, terkadang juga dengan memberikan video link YouTube.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: Cukup mudah memahami, tetapi terkadang juga ada beberapa materi yang tidak dijelaskan hanya diberikan tugas saja.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: sering memberikan tugas, bahkan hampir disetiap pertemuan. Sampai saat ini belum ada kesulitan dalam belajar PAI, kesulitan kecil bisa diatasi

sendiri misalnya dengan mengerjakan soal bisa mencari jawaban dari berbagai sumber.

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Iya, guru PAI sering memberikan teladan yang baik, memberikan motivasi kata-kata untuk melakukan hal positif, disiplin dalam ibadah, sering menasehati, dan menegus kami dengan bahasa yang halus.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya, Bapak Apri selalu memberikan nasihat kepada kami agar semangat dalam beribadah dan menuntut ilmu

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Sangat baik, di dalam kelas Bapak Apri selalu memberikan kesempatan untuk kami bertanya dan mengungkapkan pendapat

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: menurut saya, nilai-nilai yang guru PAI terapkan di sekolah sudah sangat baik, dimana nilai yang diterapkan oleh gur dapat kami jadikan sebagai suatu teladan serta contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Menurut pendapat saya, kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura sudah cukup baik, para siswa memiliki sifat sopan santun yang baik, rutin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dzuhur dan ashar berjama'ah di sekolah.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Ya, diterapkan dilingkungan sekitar, meski kadang sering tidak menerapkan tetapi berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan hal-hal baik yang gur ajarkan di sekolah. Terlebih dengan menghormati orang yang lebih tua, serta melaksanakan hal-hal positif seperti rajin beribadah.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Ya

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya saya selalu datang sebelum jam 07.00 WIB

m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Mencari jalan keuar yang terbaik dengan musyawarah

n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Menegurnya dan memberi nasehat yang baik.

o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: ketika bertemu guru menerapkan perilaku seperti menyapa Bapak/Ibu guru, kemudian menyalami sambil mengucapkan salam tentunya dengan tata karma yang baik dan sopan.

q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: pastinya akan menegur serta mengingatkan untuk segera melakukan shalat, kecuali perempuan yang memang benar-benar sedang berhalangan.

r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Tentu saya berusaha membantu teman saya, misalnya dengan mengajak teman-teman untuk berdonasi.

6. Nama: Aina Syifa Insankamila

Kelas: XI MIA 2

a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Menurut pendapat saya, cara guru PAI dalam mengajar di kelas sudah cukup baik, dimana dalam hal penyampaian materi pelajaran juga dijelaskan dengan lengkap sehingga saya lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Metode dan strategi yang digunakan gur PAI dalam menyampaikan materi adalah sebelum Bapak Apri menjelaskan materi, beliau seringnya menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya seperti: “Adakah yang ingin bertanya terkait materi kita sebelumnya?” Kami para siswa juga diberi waktu untuk membaca sekilas materi yang akan dipelajari, setelah itu Bapak akan menjelaskan dengan rinci mengenai materi yang telah kami baca kemudian kami juga diberi kesempatan untuk bertanya dan yang terakhir disetiap akhir dari materi Bapak Apri akan mengadakan ulangan atau memberikan latihan sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman kami terhadap materi tersebut. ut.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: Iya, proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong kami untuk belajar karena dalam penyampaian materi biasanya guru PAI memberikan contoh cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga saya lebih mudah memahami materi tersebut.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Ya, dalam pembelajaran PAI Bapak/Ibu guru sering bertanya terkait kephahaman kami mengenai materi dan juga sering memberikan tugas. Sejauh ini tidak ada kesulitan, karena guru PAI selalu memberikan ruang kepada kami untuk bertanya jika memang ada materi yang belum dipahami.

- e. Apakah gur PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Iya, contoh sikap teladan yang diterapkan oleh guru PAI adalah selalu mencontohkan sikap tanggung jawab dimana ketika guru terlambat datag ke kelas, mereka akan meminta maaf dan menjelaskan alas an dari terlambatnya mereka, kemudian Bapak/Ibu guru juga bersikap ramah dan membalas sapaan siswa, selalu sabar dan selalu menasehati serta menegur kami dengan bahasa yang tidak kasar.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya, sangat sering apalagi saat di dalam kelas

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Sangat baik, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif saat belajar. Guru PAI juga melibatkan kami untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: Menurut pendapat saya, nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah sudah sangat baik, dimana nilai yang diterapkan oleh Bapak/Ibu gur dapat kami jadikan sebagai teladan dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Menurut pendapat saya, kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura sudah cukup baik, para siswa memiliki sifat sopan santun yang baik, rutin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dzuhur dan ashar berjama'ah di sekolah.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Iya, saya berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan di sekolah.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Ya, saya menjawab dengan jujur dan sesuai kondisi

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Mencari jalan keuar yang terbaik dengan musyawarah

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Menegurnya dan memberi nasehat yang baik.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: sikap yang kami tunjukkan ketika bertemu guru adalah mengucapkan salam, menyalami tangan guru, tersenyum dan menyapa guru, serta berbicara dengan intonasi lembut dan sopan.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: tanggapan saya ketika melihat teman yang tidak melaksanakan shalat adalah menegur dan menasehatinya serta mengajaknya untuk melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan juga kita dianjurkan untuk saling mengingatkan dan mengajak seseorang dalam melakukan kebaikan.

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Membantu teman tersebut, karena kita sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain

7. Nama: Dwi Widya Wati

Kelas: XI MIA 2

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: Menurut pendapat saya, cara guru PAI dalam mengajar di kelas sudah cukup baik, karena walaupun saat ini dalam keadaan pandemic dan kami harus belajar secara daring, Bapak/Ibu guru masih memberikan pengajaran kepada kami.

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: Metode dan strategi yang digunakan adalah menyampaikan materi dari referensi buku paket, modul, ataupun dari internet yang disampaikan kepada kami melalui media whatsapp dan google classroom.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: sama seperti mata pelajaran lainnya, dalam kondisi daring penyampaian materi oleh Bapak/Ibu guru tidak dapat diberikan secara maksimal sehingga terkadang kami kesulitan dalam memahami beberapa materi yang disampaikan.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Iya, tentu saja. Biasanya Bapak/Ibu guru bertanya dan memberikan tugas saat setelah menyampaikan materi sebelumnya. Misal: "Nak apakah sudah paham dengan materi yang Bapak/Ibu sampaikan ? Apakah ada pertanyaan? Jika

ada silahkan ditanyakan. Jika sudah paham dengan materi yang Bapak/Ibu sampaikan, silahkan kerjakan tugas tersebut.” Dan lain sebagainya.

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Ya, Bapak Apri selalu memberikan teladan yang baik kepada kami baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti mengajarkan kami untuk mengucapkan salam kepada sesama muslim. Bapak Apri adalah guru yang sangat penyabar, lemah lembut dan hampir tidak pernah marah. Beliau juga sangat santun dalam berbicara baik itu dengan siswa ataupun guru. Dari beliau saya banyak belajar untuk memiliki sikap saling menyayangi kepada siapapun. Karena beliau juga sering menasehati kami agar memiliki sikap saling menyayangi baik kepada sesama manusia maupun hewan dan lingkungan.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: Ya tentunya guru PAI sering memberikan masukan, nasihat serta motivasi kepada kami. Terutama di saat belajar di kelas, guru PAI selalu menasehati kami untuk rajin menuntut ilmu dan beribadah.

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Sangat baik, guru PAI selalu melibatkan kami dalam belajar.

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: menurut saya, nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah cukup baik. hal sekecil apapun itu jika bermanfaat Bapak/Ibu guru pasti sampaikan kepada kami walaupun tersirat. Seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, selalu menjaga kebersihan, tidak berbicara saat adzan berkumandang, dll.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: Menurut pendapat saya, sikap kesalehan sosial siswa di SMA N 3 Martapura sangat baik.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Iya, saya berusaha menerapkan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dan dibiasakan di sekolah untuk saya terapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Insyaa Allah saya selalu berusaha jujur dalam menjawab pertanyaan orang lain, misal ketika ulangan saya berusaha agar mengerjakan dengan benar tanpa menyontek jawaban teman.

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya saya selalu datang tepat waktu sebelum jam sekolah dimulai

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Membicarakan dengan sebaik mungkin dan mencari jalan keluar untuk menyatukan pendapat kami.

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Menasehatinya dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: biasanya kami selalu membicarakan secara bersama-sama apabila terdapat suatu masalah. Misalnya untuk menentukan ketua kelas, ketua osis dan lain-lain.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: SMA N 3 Martapura memiliki budaya 5s saat bertemu dengan semua warga sekolah. Baik itu teman, kakak kelas, adik kelas, guru, dan termasuk karyawan sekolah. 5s tersebut adalah senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

- q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: Menegur dan memintanya untuk segera melaksanakan shalat.

- r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Membantu teman tersebut, karena kita sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain

8. Nama: Amanda Putra Febriansyah

Kelas: XII IPS

- a. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?

Jawab: menurut saya, guru PAI ketika mengajar di kelas itu menggunakan metode yang sangat jelas dan gaya bahasa penyampaiannya cukup mudah dimengerti tidak berbelit-belit.

- b. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: guru PAI seringkali menjelaskan materi dengan suatu cerita atau kisah tertentu yang dihubungkan dengan materi tersebut sehingga mudah dipahami mulai dari cerita sehari-hari yang dijadikan bahan untuk materi yang akan diajarkan sehingga mudah dipahami.

- c. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?

Jawab: ya mudah dipahami ketika selesai materi yang disampaikan kita langsung terutama saya langsung termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Bapak Apri juga selalu memberikan kesimpulan di setiap akhir pembelajaran sehingga kami dapat lebih mudah dalam memahami materi. Bapak juga memberikan latihan soal di buku paket dan di akhir bab biasanya mengadakan ulangan harian.

- d. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Jawab: guru PAI sering memberikan pertanyaan dan juga sering memberikan tugas dan selama pembelajaran tidak ada kesulitan sama sekali.

- e. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

Jawab: Iya, guru PAI memberikan contoh yang baik yang dapat memotivasi siswanya.

- f. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?

Jawab: iya, seperti nasihat untuk tidak rebut saat sedang pelajaran,

- g. Bagaimana interaksi edukatif guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Sangat baik,

- h. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?

Jawab: nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah sangatlah baik, pemahaman guru PAI terhadap agama dan nilai-nilai Islam juga sangat baik karena guru PAI saya merupakan salah satu pengasuh pondok pesantren di Martapura ini.

- i. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalehan sosial siswa SMA N 3 Martapura?

Jawab: tentunya tidak diragukan lagi tentang kesalehan sosial di SMA N 3 Martapura karena ada satu organisasi sebagai penggerak terciptanya kesalehan siswa agar tidak bermalas-malasan untuk beribadah.

- j. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

Jawab: Iya, saya terapkan. Karena di sekolah juga terdapat bekal untuk penerapan keislaman di sekolah jadi sudah melekat dari sekolah dan dirumah menjadi terbiasa melakukannya tanpa beban.

- k. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?

Jawab: Insyaa Allah saya selalu berusaha jujur dalam menjawab pertanyaan orang lain

- l. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?

Jawab: Iya saya selalu datang tepat waktu sebelum jam sekolah dimulai

- m. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman-teman?

Jawab: Bapak Apri selalu memberikan kesempatan kepada kami semua untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kami juga diajarkan untuk bisa menerima pendapat dari teman, apabila terjadi perbedaan pendapat saat diskusi itu hal yang sangat wajar. Selain itu, Bapak juga sering berpesan kepada kami untuk memiliki sifat toleransi baik dengan teman yang berbeda keyakinan, maupun teman yang berbeda suku

- n. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Pasti akan menegurnya dan memberi nasehat yang baik.

- o. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

Jawab: Tentu saja, karena dengan bermusyawarah saya bisa tau apa hal baik dan buruknya tentang keputusan yang saya ambil.

- p. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?

Jawab: Ketika saya bertemu dengan guru untuk menghormatinya saya senyum kemudian mencium tangannya kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar.

q. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?

Jawab: sepertinya di SMA N 3 Martapura tidak ada yang tidak pernah shalat dzuhur, semuanya shalat dzuhur. Mungkin hanya perempuan yang masih berhalangan yang tidak bisa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

r. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

Jawab: Tentu saya akan membantu sebisa mungkin dan mengajak teman-teman yang lain untuk membantu teman saya itu.

C. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Martapura (Ibu. Yusileni, S.Pd, M.M)

1. Bagaimanakah situasi dan kondisi SMA Negeri 3 Martapura secara umum, visi, misi, dan tujuan

Jawab: terkait visi dan misi sekolah, karena saya baru di sekolah ini maka saya masih meneruskan visi dan misi yang lama. Saya sudah mengkaji dan menelaah secara bersama-sama, ada beberapa misi yang sudah tercapai. Misi tersebut tidak kami lepaskan, akan tetapi akan terus kami kembangkan dan perbarui. Visi dan misi boleh dikatakan 75 % sudah tercapai dengan baik. kedepannya akan ada misi yang lain atau bisa jadi visinya akan kami perbarui nanti menunggu ajaran baru. Jadi siswa di sekolah ini keadaannya cukup baik dan kondusif serta pola pikir mereka untuk membentuk pribadi mereka yang sesuai dengan visi misi itu korelasinya sangat kuat.

2. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di SMA Negeri 3 Martapura?

Jawab: Mereka semua mendukung dan mampu bekerja serta menjalankan tugasnya dengan baik. mampu memotivasi siswa serta mengiringi langkah siswa untuk terus maju hingga keperguruan tinggi negeri sesuai dengan cita-cita siswa. Guru sangat berperan aktif dalam mendukung siswa untuk maju.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Unggulan Martapura?

Jawab: sarana dan prasarana beberapa sudah mulai usang dan membutuhkan perbaruan, namun secara umum sarana dan prasarana di sekolah ini masih sangat baik dan mampu mendukung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan akademik. Sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan juga sangat baik bahkan cukup diutamakan, seperti masjid Al-Jannah sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa maupun aula sekolah yang juga sering digunakan untuk kajian dan lain sebagainya.

4. Apasajakah program-program sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan sikap kesalehan sosial?

Jawab: program keagamaan di sekolah ini cukup banyak sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa seperti shalat dzuhur berjama'ah, maratus shalihah, dll. Selain itu, saat ini sekolah sedang mencoba membuat suatu program baru yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang nantinya dapat tersurat di dalam nilai akademiknya yaitu adanya nilai sikap perilaku yang sudah dibuat sedemikian rupa sehingga setiap perilaku siswa akan ada poin-poin tersendiri sehingga akan dimasukkan dalam bentuk nilai raport. Diharap adanya program ini mampu mendisiplinkan dan mendewasakan siswa serta mampu mempertebal rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya dan sekitarnya.

5. Bagaimana penekanan penerapan nilai-nilai Islam di SMA Negeri 3 Martapura ?

Jawab: Membiasakan siswa untuk disiplin dalam ibadah, membentuk etika dan akhlak siswa baik terhadap guru maupun karyawan, membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan kebersihan lingkungan. Seluruh stakeholder melakukan kerja sama untuk menerapkan nilai-nilai Islam di SMA N 3 Martapura.

6. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura secara umum?

Jawab: Sangat baik. sejauh ini belum ada sikap siswa yang menunjukkan kepada perilaku amoral dan lain sebagainya. Hal ini tinggal bagaimana kita menilainya, karena latar belakang peserta didik dan kondisi sosial, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Dengan demikian sekolah selalu mengadakan pendekatan terhadap siswa agar mengetahui kondisi siswa secara lebih jauh.

D. Wakil Kesiswaan SMA Negeri 3 Martapura (Bpk. Pase Hulisian, S.Pd)

- a. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum?

Jawab: secara umum sikap kesalehan sosial peserta didik sudah sangat baik. sikap kesalehan sosial ini dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang ada di SMA N 3 Martapura dapat menumbuhkembangkan sikap kesalehan sosial. Seperti kegiatan SMA N 3 Martapura berbagi, pemberian bantuan pada korban bencana, dll. Intinya pengembangan sikap kesalehan sosial peserta didik di SMA N 3 Martapura ditumbuhkembangkan bermula dari program-program di sekolah.

- b. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap gurunya secara umum?

Jawab: moral atau perilaku anak-anak di SMA N 3 Martapura baik kepada guru, teman, dan orang tua sudah sangat bagus. Karena anak-anak dididik untuk memiliki

sikap sopan santun, menghargai guru, disiplin, dan lain sebagainya. Moral siswa baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap sudah cukup baik. Siswa mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada guru. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada beberapa diantara siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik, hal ini karena setiap siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

- c. Bagaimanakah akhlak peserta didik terhadap lingkungannya secara umum?

Jawab: secara umum akhlak siswa terhadap lingkungan juga sudah cukup baik, meskipun tidak semua siswa memiliki kesadaran serta tanggung jawab diri yang tinggi terhadap lingkungannya. Namun sekolah selalu mengupayakan agar siswa mampu menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui kegiatan rutin seperti membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, tidak membuang sampah sembarangan, kerja bakti membersihkan lingkungan, dan lain sebagainya.

- d. Sejauh ini adakah permasalahan yang berhubungan dengan amoral yang dilakukan oleh peserta didik?

Jawab: Sejauh ini belum ada, kenakalan siswa di SMA N 3 Martapura sejauh ini belum pernah sampai pada tindakan-tindakan seperti tawuran antar pelajar, narkoba, bolos, tindak asusila dll. Sejauh ini hanya kenakalan-kenakalan yang masih bisa diatasi, seperti kurangnya motivasi belajar, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, menyontek, dan lain sebagainya.

- e. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran khususnya yang berhubungan dengan tindakan amoral?

Jawab: era saat ini adalah era membelajarkan siswa. Bukan lagi melalui hukuman fisik, point, bahkan sampai siswa dikeluarkan. Namun pola penanganan siswa yang bermasalah lebih kearah pendekatan humanis, yaitu dengan mendekati siswa dan menggali persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa kemudian diselesaikan melalui kerjasama antara wali kelas dan guru BP. Karena siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 8 Maret 2021
Jam : 10.15-11.30 WIB
Lokasi : Ruang Laboratorium
Sumber Data : Apri Gunawan, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah guru PAI SMA N 3 Martapura. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai Islam baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran guna menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Negeri 3 Martapura menerapkan pola interaksi edukatif baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yaitu melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pendekatan humanis serta didukung oleh strategi baik itu pembiasaan, memberikan teladan, maupun nasihat dan motivasi kepada peserta didik.

Interpretasi:

Guru PAI SMA N 3 Martapura menerapkan pola interaksi edukatif baik di dalam kelas pada saat proses KBM PAI maupun di luar kelas yaitu melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Martapura. Dalam proses interaksi edukatif guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik serta dibantu oleh metode dan strategi tertentu. Penerapan interaksi edukatif ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam serta berdampak positif terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Martapura.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Maret 2021
Jam : Pukul 12.00-12.30 WIB
Lokasi : Depan Kelas XII IPA 3
Sumber Data : Bella Aprillia

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas XII IPA 3. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru PAI dalam menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik serta sikap kesalehan sosial yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Negeri 3 Martapura di dalam proses pembelajaran mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat rinci. Guru PAI memberikan pembiasaan serta contoh yang baik kepada peserta didik, seperti bersikap ramah, sopan, dan santun, mendisiplinkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Dari hasil pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI, peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bentuk sikap kesalehan sosial seperti bersikap lembut dan kasih sayang, jujur, tolong menolong dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik. Pembiasaan keagamaan mampu membentuk suatu pola perilaku peserta didik yang didasari atas ajaran dan nilai-nilai agama.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Jam : Pukul 12.30-13.10 WIB
Lokasi : Depan Kelas XII IPA 3
Sumber Data : Teguh Marsudi

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik sekaligus ketua rohis SMA Negeri 3 Martapura. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik serta sikap kesalehan sosial yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Guru PAI di dalam kelas mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat baik. memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik serta memberikan teladan dan contoh-contoh yang baik. guru PAI SMA Negeri 3 Martapura juga aktif dalam membina rohis. Guru PAI bekerjasama dengan rohis untuk menggerakkan seluruh kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Martapura agar dapat berjalan dengan efektif dan membantu dalam proses pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik.

Interpretasi:

Guru PAI dalam proses penerapan interaksi edukatif melibatkan seluruh peserta didik dan guru SMA Negeri 3 Martapura serta melibatkan organisasi rohis sebagai motor penggerak dan mampu memberikan contoh yang baik untuk seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Martapura.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Maret 2021
Jam : 10.15-11.30 WIB
Lokasi : Taman Sekolah
Sumber Data : Pase Hulisian, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura secara umum dan gambaran hasil yang dicapai guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum sikap kesalehan sosial peserta didik sudah sangat baik. sikap kesalehan sosial ini dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang ada di SMA N 3 Martapura dapat menumbuhkembangkan sikap kesalehan sosial. Moral siswa baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap sudah cukup baik. Siswa mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada guru.

Interpretasi:

Secara umum sikap dan perilaku peserta didik sudah sangat baik. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa diantara peserta didik yang belum menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Akan tetapi, sejauh ini belum ada peserta didik SMA Negeri 3 Martapura yang melakukan pelanggaran amoral seperti tawuran, narkoba, dan lainnya.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021
Jam : 08.15-09.10 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Yusileni, S.Pd, M.M

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasarana, kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Martapura masih sangat baik dan mampu mendukung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan akademik. Sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan juga sangat baik bahkan cukup diutamakan, seperti masjid Al-Jannah sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa maupun aula sekolah yang juga sering digunakan untuk kajian dan lain sebagainya. Guru dan karyawan di SMA Negeri 3 Martapura semua mendukung dan mampu bekerja serta menjalankan tugasnya dengan baik. Mampu memotivasi siswa serta mengiringi langkah siswa untuk terus maju hingga keperguruan tinggi negeri sesuai dengan cita-cita siswa.

Interpretasi:

SMA N 3 Martapura memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, seluruh stakeholder sekolah juga sangat mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 3 Martapura
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/Gazal
Materi Pokok : QS. *Al-Maidah* : 48; QS. *An-Nisa* : 59; QS. *At-Taubah*
105
Alokasi Waktu : 12 x 45 menit
Kompetensi Dasar :

- 3.1 Menganalisis makna QS. *Al-Maidah* : 48; QS. *An-Nisa* : 59; QS. *At-Taubah* : 105 serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
- 4.1.1 Membaca QS. *Al-Maidah* : 48; QS. *An-Nisa* : 59; QS. *At-Taubah* : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. *Al-Maidah* : 48; QS. *An-Nisa* : 59; QS. *At-Taubah* : 105 dengan fasih dan lancar
- 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan QS. *Al-Maidah* : 48; QS. *An-Nisa* : 59; QS. *At-Taubah* : 105.

A. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan belajar ini peserta didik diharapkan :

1. Mampu menganalisis makna Q.S. *al Maidah*/5: 48; Q.S. *an-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *at Taubah* /9: 105 serta hadis terkait.
2. Mampu membaca Q.S. *al-Maidah*/5 : 48; Q.S. *an-Nisa*/4: 59, dan Q.S. *at-Taubah*/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
3. Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. *al-Maidah*/5 : 48; Q.S. *an-Nisa*/4: 59, dan Q.S. *at-Taubah*/9 : 105 dengan fasih dan lancer.
4. Mampu menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. *al-Maidah*/5 : 48; Q.S. *an-Nisa*/4: 59, dan Q.S. *at-Taubah*/9 : 105.

B. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Whatsapp, google classroom, google form*, dan lain-lain.
2. Alat dan Bahan : *Laptop, Hand Phone*, dan lain-lain.
3. Sumber Belajar : Buku guru dan siswa, modul, internet, dan sumber yang relevan.

C. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui <i>Whatsapp group, Google Classroom</i>, atau media daring lainnya).3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
KEGIATAN INTI	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati dan membaca. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram</i> atau media daring lainnya) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>3. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dengan tajwid yang benar <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>, dan mencermati asbabun nuzul4. Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram</i> atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya.5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait hikmah dari berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.

	2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
--	---

D. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Martapura, 10 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,**

**Meidiana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198405052006042007**

**Apri Gunawan, S.Pd.I.
NIP.198104272008031001**

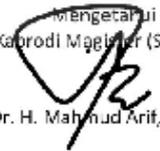
**Catatan: RPP ini dibuat pada masa pandemic covid-19*



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Rabu, 09 Desember 2020	
NAMA DAN NIM	RIMA YULI SAPUTRI (19204010045)	
JUDUL PROPOSAL	INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MELBANGUN SIKAP KESEHATAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 UNGGULAN MARTAPURA	
DOSEN DAFTAR HADIR PESERTA	Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag Nama : 1. KHAIROL UMAM 2. LUTHFI HIBATULLAH 3. HASTIN AZKIAH 4. ROBBY MAULA BETAJAYA 5. MUHAMMAD RIDHA 6. MUHAMMAD RESU FAUZI 7. AFIDA NURRIQI 8. NAFI ATUJI MARKHAMAH 9. FITRI NUR ROHMAH DEWI 10. IMAM MUSTOFA 11. MUHAMMAD ZIA UL HAQ 12. SALAHUDDIN ABDUL RAHMAN 13. MUJAHIDIN ALMUBARAK 14. RAHMAT 15. ANIKA MONAZIROH	Tanda tangan 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. 
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1. Fitri Nurrohmah D 2. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag 3. Hastin Azkiyah 4. 5. 6.	1. Dicalam proposal hal. 22, perulisan penomoran belum sesuai dengan kaedah penulisan karya ilmiah, sebaiknya agar di perbaiki. 2. Untuk variable peran guru agar lebih di spesifikan lagi misalnya dengan komunikasi edukatif, pendekatan humanisme yang memang digunakan oleh guru PAI di sekolah tersebut agar lebih menggambarkan penelitian tesis. 3. Apakah di dalam indikator itu diperbolehkan adanya sub indikator seperti pada indikator "kesalehan sosial" di dalam proposal tesis ini?	

*) Apabila tidak cukup bisa dituliskan dibaliknya

Mengetahui
 Kaprodi Magister (S2) PAI

 Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Dosen Seminar Proposal

 Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpun 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dkk@sumselprov.go.id Website : www.dindiksumselprov.go.id

Palembang, 1 maret 2021

Nomor : 420/042/SMA.1/Disdik SS/2021
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n. Rima Yuni Saputri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 070/426/Ban.KBP/2021 Tanggal : 10 Februari 2021 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : Rima Yuni Saputri
NIM : 19204010045
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 3 Martapura

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Martapura, pada tanggal 1 Maret 2021 s.d. 31 Mei 2021 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Martapura

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,



H. MASHERDATA MUSA¹, S.H., M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIK 19850625 198512 1001

Tembusan Yth:
1. Kepala SMA Negeri 3 Martapura
2. Yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOYAKARTA





PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Rima Yuni Saputri
NIM : 19204010045
Prodi : PAI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MARTAPURA
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 28 Januari 2021	Bimbingan BAB 1	
2.	Senin, 8 Februari 2021	Revisi judul agar disederhanakan dan revisi bagian teori "Interaksi Edukatif"	
3.	Selasa, 16 Februari 2021	Menambah teori tentang metode pembelajaran	
4.	Jum'at, 19 Februari 2021	Revisi struktur isi data disesuaikan dengan judul	
5.	Senin, 29 Maret 2021	Bimbingan BAB 1 – BAB IV	
6.	Kamis, 1 April 2021	Revisi pembahasan di tambah contoh-contoh bagaimana interaksi edukatif guru PAI dan sikap kesalehan sosial siswa	
7.	Senin, 12 April 2021	Revisi penulisan dan kesimpulan	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rima Yuni Saputri, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Kurung, 16 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Rejang Mulya, Kel. Tanjung Kurung, Kec. Kasui, Kab. Way
Kanan, Prov. Lampung
Telp. : 082235859479
Email : saputririma50@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 3 Tanjung Kurung : 2003-2009
- b. SMP N 1 Rebang Tangkas : 2009-2012
- c. SMA N 3 (Unggulan) Martapura : 2012-2015
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-2019
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2019-2021

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Bimbel Neutron Yogyakarta : 2015
- b. Kresna English Language Institute : 2020

C. Pengalaman Organisasi

- a. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
- b. Forum Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga

D. Karya Ilmiah

- a. Jurnal Al-Ilmi :Implementasi Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul
- b. Penelitian : Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul

